

**UPAYA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM
MENINGKATKAN KETERAMPILAN BELAJAR SISWA DI SMAN 4
KERINCI**

SKRIPSI

OLEH:

WINDI BAHAYANI

NIM. 1910207029



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
BIMBINGAN DAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM
2023 M/1445 H**

Sungai Penuh, Mei 2023

Dr. Eko Sujadi, M.Pd.Kons
Bukhori Ahmad, M.Pd Kepada
Dosen IAIN Kerinci

Yth. Bapak Rektor IAIN Kerinci
Di-

Sungai Penuh

AGENDA	
NOMOR :	11
TANGGAL :	18 06 2023
PARAF :	

NOTA DINAS

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, setelah membaca dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara: **WINDI BAHAYANI**, NIM:1910207029 yang berjudul: **Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Menempatkan Keterampilan Belajar Siswa di SMA N 4 Kerinci**, telah dapat diajukan untuk dimunaqasahkan guna melengkapi tugas dan memenuhi syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada program studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Kerinci. Maka dengan ini kiranya kami ajukan skripsi tersebut, agar diterima dengan baik.

Demikianlah kami ucapkan terima kasih, semoga bermanfaat bagi agama, bangsa dan negara.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

DOSEN PEMBIMBING I



Dr. EKO SUJADI, M.Pd.Kons
NIP. 199107182015031004

DOSEN PEMBIMBING II



BUKHORI AHMAD, M.Pd
NIP. 198604052015031003

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:


Nama : WINDI BAHAYANI
NIM : 1910207029
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, skripsi dengan judul **Upaya guru Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan keterampilan belajar siswa di SMA Negeri 4 Kerinci** adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik perguruan tinggi manapun.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Sungai Penuh, Maret 2023

Saya yang menyatakan,


WINDI BAHAYANI
NIM. 1910207029

PENGESAHAN

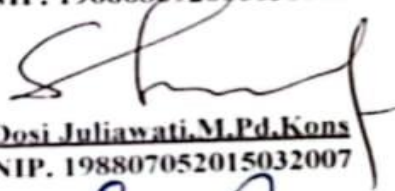
Skripsi oleh Windi Bahayani Nim.1910207029 Dengan judul "UPAYA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN BELAJAR SISWA DI SMAN4 KERINCI" telah diuji dan dipertahankan pada tanggal 21 Juni 2023

Dewan Penguji



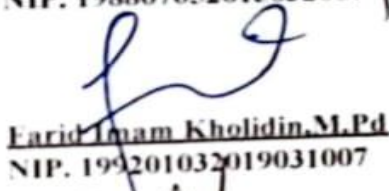
Dr. Saaduddin, M.Pd
NIP. 196608092000031001

Ketua Sidang



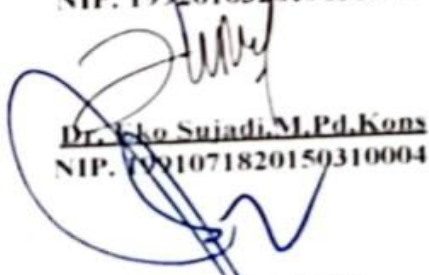
Dosi Juliawati, M.Pd.Kons
NIP. 198807052015032007

Penguji I



Farid Imam Kholidin, M.Pd
NIP. 199201032019031007

Penguji II



Dr. Eko Sugiadi, M.Pd.Kons
NIP. 1991071820150310004

Penguji III

Bukhari Ahmad, M.Pd
NIP. 198609052015031003

Penguji IV

Mengesahkan
Dekan



Dr. Hadi Candra, S.Ag, M.Pd
NIP. 197306051999031004

Mengetahui
Ketua Jurusan



Bukhari Ahmad, M.Pd
NIP. 198609052015031003

ABSTRAK

Bahayani windi. 2023. “Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Keterampilan Belajar Siswa” *Skripsi*. Sungai Penuh : Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Tahun 2023M/ 1444 M. (Pembimbing 1. Bukhari Ahmad, M.Pd. Pembimbing 2. Eko Sujadi, M.Pd., Kons)

Keterampilan belajar adalah suatu sistem, metode dan teknik yang baik dikuasai oleh siswa tentang materi pengetahuan atau materi belajar yang disampaikan oleh guru secara tangkas, efektif dan efisien, yang tentunya keterampilan belajar tersebut harus dilatihkan sehingga siswa menjadi terampil dalam menjalani pembelajaran di sekolah sehingga keterampilan belajar sangat dibutuhkan siswa di sekolah. Penelitian ini dilatar belakangi oleh fenomena siswa yang sering kali tidak masuk dan tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru di sekolah. Hal ini menyebabkan prestasi belajar siswa yang rendah. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan bagaimana upaya guru BK dalam meningkatkan keterampilan belajar siswa dan faktor apasaja yang mempengaruhi guru BK dalam memberikan layanan BK dengan materi keterampilan belajar kepada siswa.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan Teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Subjeknya adalah guru BK dan siswa di SMAN 4 Kerinci. Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan BK dengan materi keterampilan belajar belum diberikan oleh guru BK secara keseluruhan. Siswa di SMAN 4 Kerinci sudah memiliki keterampilan dalam aspek mencatat, mengingat dan mempersiapkan diri untuk ujian. Namun, untuk manajemen waktu siswa masih sangat perlu diberikan layanan agar bisa memanfaatkan waktunya dengan baik.

Berdasarkan temuan penelitian, disarankan kepada kepala sekolah menyediakan waktu khusus untuk guru BK memberikan layanan kepada siswa dengan materi keterampilan belajar beserta aspek-aspeknya. Di samping itu, bagiguru BK bisa memberikan layanan yang optimal dengan materi tersebut untuk meningkatkan keterampilan belajarsiswa. Selanjutnya penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi untuk peneliti selanjutnya untuk pengembangan keterampilan belajarsiswa di sekolah.

Kata Kunci : keterampilan belajar, layanan BK

PERSEMBAHAN DAN MOTTO

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah puji serta syukur kepada Allah SWT yang maha pengasih lagi maha penyayang. atas karunia yang engkau berikan hambamu senantiasa belajar, bersabar dan berikhtiar, beriman serta tak luput dari ilmu yang engkau berikan kepada hambamu untuk menjalani hidup ini.

Kupersembahkan sebuah karya tulis ini untuk ayahanda tercinta Basukin dan ibunda tercinta Dasrawani do'a mu telah menghantar kan aku untuk meraih ilmu serta memberikan dorongan dan nasehat. kesabaran, perhatian dan kasih sayang mu selama ini telah menjadi motivasi besar bagiku dalam menempuh jalan cita cita ku.

Kakak ku tersayang Siska Indriyani S.pd dan Winda Exca Sukini yang selalu memberikan semangat dalam pembuatan karya ilmiah ini serta keluarga besar dan sahabatku terima kasih atas do'a dan dukungan yang tulus.

Dan terima kasih yang tak tak terhingga kepada pembimbing saya bapak Eko Sujadi dan bapak Bukhari Ahmad yang telah membimbing dan memberikan motivasi sehingga saya dapat menyelesaikan karya ilmiah ini dengan baik.

MOTTO

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا، سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

"Barang siapa menelusuri jalan untuk mencari ilmu padanya, Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga." (HR. Muslim.no.2699)

K E R I N C I

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Upaya Guru BK Meningkatkan Keterampilan Belajar Siswa”. Shalawat dan beriring salam senantiasa dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW pucuk pimpinan semesta alam.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan arahan dari berbagai pihak, baik langsung maupun tidak langsung sehingga penulisan proposal ini dapat diselesaikan dengan baik. Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kepada kedua orang tua tercinta, ayah Basukin dan bunda Dasrawani kakak tercinta Siska Indrayani, S.Pd dan Winda Ekca Sukini yang selalu memberikan semangat dan mendo'akan penulis untuk kelancaran penulisan skripsi ini.
2. Bapak Dr. H, Asa'ari, M.Ag selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci. Bapak Dr. Ahmad Jasmin, S.Ag., S.IP., M.Ag selaku wakil rektor I, Bapak Dr. Jafar Ahmad, S.Ag., M.Sis selaku wakil rektor II, bapak Dr. Halil Khusairi, M.Ag selaku rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.
3. Bapak Dr. Hadi Candra, S. Ag., M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci, Bapak Dr. Saaduddin, M.Pd selaku wakil dekan I, bapak Dr. Suhaimi, M.Pd selaku wakil dekan II, bapak Eva Ardinal, M.A selaku wakil dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.
4. Bapak Bukhari Ahmad, M.Pd selaku ketua jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam sekaligus dosen pembimbing I yang selalu memberikan arahan, serta motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

5. Bapak Betaria Putra, M.Pd selaku sekretaris jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam.

6. Bapak Eko Sujadi, M.Pd., Kons selaku pembimbing II yang selalu memberikan arahan, Bimbingan serta motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

7. Bapak Ibu dosen jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis.

8. Rekan-rekan jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam atas persahabatan dan dukungan selama perkuliahan.

Semoga segala kebaikan dan pertolongan semuanya mendapatkan berkah dari Allah SWT.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang memerlukan. Amiin.

SungaiPenuh,Mei 2023

Peneliti

Windi Bahayani

(1910207029)

K E R I N C I

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS.....	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
PENGESAHAN.....	iv
ABSTRAK	v
PERSEMBAHAN DAN MOTTO.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	7
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	8
F. Definisi Operasional.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Kajian Teori.....	10
1. Pengertian Keterampilan Belajar.....	10
2. Aspek-aspek Keterampilan Belajar	11
3. Bentuk Keterampilan Belajar	13
B. Penelitian yang Relevan.....	19
C. Kerangka Berpikir	20
BAB III METODE PENELITIAN	21
A. Jenis Penelitian.....	21
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	22
C. Subjek Penelitian	22
D. Teknik Pengumpulan Data	23
1. Wawancara	23

2. Observasi	24
3. Studi Dokumentasi	25
E. Instrumen Penelitian.....	25
F. Teknik Keabsahan Data Penelitian.....	26
1. Uji Kepercayaan (Credibility)	27
2. Uji Keteralihan (Transferability).....	27
3. Uji Kebergantungan (Dependability)	28
4. Uji Kepastian (Confirmability).....	28
G. Teknik Analisis Data	29
1. Reduksi Data (Data Reduction).....	29
2. Display Data (Data Display)	30
3. Penarikan Kesimpulan (<i>Verification</i>)	30
BAB VI TEMUAN DAN PEMBAHASAN	32
A. Temuan Penelitian	32
B. Temuan Penelitian	45
C. Pembahasan Penelitian.....	49
BAB V PENUTUP.....	56
A. Kesimpulan.....	56
B. Implikasi terhadap Program BK	57
C. Saran.....	58
BIBLIOGRAFI.....	60
LAMPIRAN.....	64

K E R I N C I

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangat berperan dalam kehidupan suatu bangsa, karena melalui pendidikan, peserta didik akan mendapatkan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap. Tujuan pendidikan nasional seperti yang dituangkan dalam undang-undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 dijelaskan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.

Tujuan pendidikan nasional tersebut, dapat dicapai melalui lembaga pendidikan formal maupun non formal. Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang diharapkan dapat mengembangkan potensi siswa seoptimal mungkin. Dalam proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan pokok. Dengan kata lain berhasil tidaknya tujuan pendidikan banyak ditentukan oleh proses belajar yang dijalani oleh siswa.

Belajar merupakan suatu usaha atau kegiatan yang dilakukan dalam rangka memperoleh sejumlah pengetahuan dan keterampilan yang dapat dipergunakan dalam kehidupan individu (Bahri, S; 2017). Selain itu, belajar

adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (Simbolon, N; 2014). Jadi melalui belajar individu akan mengalami perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai dan sikap.

Terdapat dua faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar yaitu: Faktor ekstern (yang berasal dari luar diri siswa) dan intern (dari dalam diri siswa). Faktor ekstern yaitu faktor yang berasal dari luar diri individu seperti lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat, sedangkan faktor intern yaitu tiga tahap bagian yaitu faktor kelelahan (kelelahan jasmani dan kelelahan rohani), faktor jasmaniah (kesehatan, cacat tubuh) dan faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, keterampilan dan kesiapan belajar) (Mulyani, D; 2013).

Siswa perlu mempersiapkan diri untuk mengikuti pelajaran adalah hal yang perlu diperhatikan siswa, sebab dengan persiapan yang matang siswa merasa mantap dalam belajar sehingga memudahkan siswa berkonsentrasi belajar (Prayitno; 1997). Kondisi kesiapan belajar mencakup 3 aspek, yaitu: 1) Kondisi fisik, mental dan emosional. 2) Kebutuhan-kebutuhan, motif dan tujuan. 3) Keterampilan, pengetahuan dan pengertian yang lain yang telah dipelajari (Antara, I. N. R., Haris, I. A., & Nuridja, I. M; 2014).

Faktor yang dapat mempengaruhi kesiapan belajar adalah cara belajar siswa ataupun keterampilan belajar siswa (Ma'shumah, F., & Muhsin, M; 2019). Siswa perlu menciptakan keterampilan belajar yang mendukung proses pembelajaran sehingga siswa dapat belajar dengan baik dan mudah dimengerti

bagi dirinya. Keterampilan belajar adalah metode atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu (Harahap, M. A; 2017). Maka keterampilan siswa merupakan cara-cara yang digunakan siswa dalam belajar yang akan menjadi sebuah kebiasaan secara terus menerus dilakukan sehingga akan meningkatkan kualitas belajar siswa. Kualitas keterampilan belajar akan menentukan kualitas kesiapan belajar yang akan dialami dalam proses belajar.

Keterampilan dalam belajar sangat diperlukan guna mencapai tujuan pendidikan. Untuk menyelesaikan tugas, siswa memerlukan keterampilan dalam belajarnya. Ada beberapa keterampilan belajar yang harus dimiliki siswa, diantaranya keterampilan membaca, menulis, membuat catatan, keterampilan bertanya dan menjawab, berdiskusi, keterampilan belajar berkelompok dan keterampilan mempersiapkan diri menghadapi ujian. Dasar perlunya keterampilan belajar bagi siswa dalam rangka memperoleh prestasi yang lebih baik adalah sebagai berikut (Prayitno; 1997) :

- 1) Keterampilan belajar merupakan suatu hal yang menjadi dasar bagi kesuksesan siswa dalam sekolah atau kehidupan mereka selanjutnya.
- 2) Keterampilan belajar sangat mendorong siswa apabila dilaksanakan lebih awal.
- 3) Guru BK dapat memberikan materi keterampilan belajar untuk semua siswa sesuai dengan kebutuhannya.
- 4) Melalui program keterampilan belajar guru pembimbing dapat menggali permasalahan siswa atau membina hubungan konseling yang lebih mendalam.

Keterampilan belajar adalah suatu sistem, metode dan teknik yang baik dikuasai oleh siswa tentang materi pengetahuan atau materi belajar yang disampaikan oleh guru secara tangkas, efektif dan efisien, yang tentunya keterampilan belajar tersebut harus dilatihkan sehingga siswa menjadi terampil dalam menjalani pembelajaran di sekolah (Mulyani, 2013).

Siswa hendaknya juga menguasai keterampilan belajar dengan baik (Biggs, J. B, 2011) Penguasaan keterampilan belajar memudahkan siswa dalam mengikuti pembelajaran di sekolah. Menurut (Prayitno, 2007) “Keterampilan belajar bukanlah merupakan satu unit tunggal, melainkan merupakan rangkaian dari sejumlah kelompok kegiatan yang saling terkait dan menunjang”. Hasil penelitian (Sedanayasa, 2003) menunjukkan bahwa kegagalan dalam belajar tidak semata-mata karena kemampuan belajar yang rendah, tetapi karena tidak memiliki keterampilan tentang cara belajar yang efektif.

Hasil wawancara pada tanggal 19 Oktober 2022 yang peneliti lakukan terhadap lima orang siswa di SMAN 4 Kerinci, beberapa siswa kesulitan mengerjakan tugas yang diberikan guru dan merasa letih dalam pengerjaannya, tidak mengetahui bagaimana cara belajar yang baik dan sesuai gaya belajarnya. Hal tersebut terjadi karena siswa menganggap bahwa tidak ada keterampilan belajar khusus yang harus dimiliki dan dipelajarinya untuk mendukung hasil belajarnya, siswa malas bertanya, tidak tahu apa yang mau ditanyakan dan sulit untuk memahami materi yang diberikan guru mata pelajaran, sementara pengerjaan tugas beberapa siswa mengakui bingung bagaimana mengatur waktu

untuk bias menyelesaikan tugasnya dengan baik, sehingga sering kali siswa tidak siap menghadapi pelajaran selanjutnya yang diberikan oleh gurunya.

Selanjutnya, berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK dan guru mata pelajaran pada tanggal 19 Oktober 2022 diketahui bahwa masalah yang dihadapi siswa pada umumnya adalah tidak siap saat pertemuan pembelajaran selanjutnya, ketika guru bertanya materi mana yang tidak dipahami siswa seringkali diam, atau guru bertanya materi mana yang sudah dipahami siswa juga diam seolah tidak mengingat lagi apa yang disampaikan oleh guru, hal ini menggambarkan bahwa siswa tidak mempersiapkan dirinya untuk proses pembelajaran yang akan diikutinya. Masalah lain yang ditemukan adalah beban pekerjaan rumah yang tidak dikerjakan atau dikumpulkan siswa. Tidak adanya kesadaran dalam diri siswa untuk menyelesaikan tugas tepat waktu. Hal ini merupakan indikasi siswa tidak terampil dalam belajar sehingga sangat penting bagi guru BK berupaya meningkatkan keterampilan siswa dalam belajar. Oleh karena itu, guru BK hendaknya memberikan perhatian terhadap pemberian layanan yang tepat sesuai kebutuhan siswa.

Permasalahan keterampilan belajar juga terjadi di beberapa sekolah lainnya. Studi yang dilakukan (Permana, S. A, 2020) peran guru BK dalam meningkatkan keterampilan belajar siswa masih perlu ditingkatkan dengan pemberian layanan yang lebih intensif dengan kombinasi layanan penguasaan konten, hal ini dikarenakan masih terdapat siswa yang belum memiliki keterampilan belajar yang baik, serta masih kurangnya pemberian layanan tentang

keterampilan belajar yang dirasakan oleh siswa, sehingga hasil belajar siswa menjadi kurang optimal. Sementara itu, keterampilan belajar siswa dapat ditingkatkan melalui layanan bimbingan kelompok di sekolah sesuai dengan hasil penelitian (Sulistiyowati, A. N. L, 2015) bahwa siswa mengalami peningkatan dalam keterampilan belajarnya yaitu siswa memiliki keterampilan belajar seperti dapat membuat jadwal harian, memiliki kemauan belajar yang kuat, memperhatikan pada saat pelajaran, berani bertanya kepada guru, berani menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, mencatat materi pelajaran, membuat ringkasan, menggunakan buku dan internet sebagai sumber belajar, dan mau mempersiapkan diri menghadapi ujian, serta mempersiapkan strategi mengerjakan soal ujian.

Hal lain ditambahkan oleh hasil penelitian (Adiningtyas, S. W, 2016) bahwa peningkatan keterampilan belajar merupakan salah satu aspek pengembangan diri siswa yang menjadi tujuan dari pelayanan bimbingan dan konseling. Salah satu jenis layanan bimbingan dan konseling yang membantu siswa mengembangkan diri berkenaan dengan sikap dan kebiasaan belajar, keterampilan belajar, serta berbagai aspek tujuan kegiatan belajar lainnya adalah melalui layanan penguasaan konten. Layanan penguasaan konten diberikan agar dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan belajar sehingga memiliki kecakapan yang baik dalam belajar secara efektif dan efisien.

Berdasarkan penjelasan masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih mendalam bagaimana upaya guru BK untuk meningkatkan keterampilan belajar siswa di SMAN 4 Kerinci.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana keterampilan belajar siswa dan bagaimana upaya guru BK untuk meningkatkan keterampilan belajar siswa di SMAN 4 Kerinci.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana upaya guru BK dalam meningkatkan keterampilan belajar siswa di SMAN 4 Kerinci?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi guru BK dalam meningkatkan keterampilan belajar siswa di SMAN 4 Kerinci?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Menganalisis upaya yang sudah dilakukan guru BK untuk meningkatkan keterampilan belajar siswa di SMAN 4 Kerinci.
2. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi upaya guru BK dalam memberikan layanan untuk meningkatkan keterampilan belajar siswa.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini akan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Teoritis

- a. Memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan keterampilan belajar siswa.
- b. Sebagai bahan kajian bagi penelitian selanjutnya yang akan meneliti pada bidang ini.

2. Praktis

a. Bagi Guru Mata Pelajaran

Sebagai bahan masukan untuk penyusunan strategi pembelajaran hingga memungkinkan siswa meningkatkan keterampilan belajarnya pada mata pelajaran tertentu.

b. Bagi Guru BK

Sebagai pedoman dalam pemberian layanan untuk meningkatkan keterampilan belajar siswa.

c. Bagi Peneliti

Sebagai pengembangan ilmu pengetahuan baru dalam bidang penelitian dan untuk mendapatkan gambaran secara nyata tentang upaya meningkatkan keterampilan belajar siswa.

d. Bagi Siswa

Melalui hasil penelitian ini diharapkan siswa memperoleh pemahaman mengenai keterampilan belajar.

e. Bagi IAIN Kerinci

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pengembangan ilmu BK bagi mahasiswa BK sebagai persiapan menjadi guru BK dan meningkatkan kualifikasi lulusan dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling di sekolah.

F. Definisi Operasional

Keterampilan belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu keterampilan yang harus dikuasai oleh peserta didik untuk dapat menguasai materi yang dipelajari, sehingga peserta didik dapat mencapai keberhasilan dalam belajar. Hal tersebut dapat diartikan bahwa peserta didik dalam menguasai materi yang dipelajari diperlukan keterampilan belajar. Penguasaan terhadap keterampilan belajar dapat meminimalisasi hambatan dalam belajar, sehingga mereka dapat mencapai keberhasilan belajar.

Adapun aspek keterampilan belajar adalah mencatat, mengingat, mengatur waktu, dan mempersiapkan ujian (Surya, 2011).

Upaya guru BK yang dimaksud dalam penelitian ini adalah usaha (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar) terkait bagaimana meningkatkan keterampilan belajar siswa.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Keterampilan Belajar

Keterampilan merupakan kecakapan melakukan suatu tugas tertentu yang diperoleh dengan cara berlatih terus menerus, karena keterampilan tidak datang sendiri secara otomatis melainkan secara sengaja diprogramkan melalui latihan terus menerus. Jika dikaitkan dengan makna belajar di atas, keterampilan belajar adalah keahlian yang didapatkan (acquired skill) oleh seseorang individu melalui proses latihan yang kontinyu dan mencakup aspek optimalisasi cara-cara belajar baik dalam domain kognitif, afektif ataupun psikomotor (Budiarjo; 2007).

Menjalani proses belajar merupakan bagian yang amat penting dalam kegiatan belajar di sekolah. Melalui kegiatan belajar materi pokok yang harus dikuasai siswa akan dibahas oleh guru bersama siswa, melatihkan bermacam-macam keterampilan, mengerjakan berbagai tugas sehingga siswa melakukan kegiatan belajar dalam rangka memahami dan menguasai materi pokok yang dimaksudkan. Keterampilan merupakan kegiatan-kegiatan yang bersifat neoromuscular, artinya menuntut kesadaran yang tinggi. Melalui keterampilan belajar, seseorang memiliki kemampuan menetapkan langkah-langkah yang ia lalui sewaktu memasuki aktifitas belajar. Misalnya sewaktu akan menghafal sebuah definisi, seseorang tahu

langkah pertama yang harus dilakukan sebelum menghafal (Hayati, I. R., & Sujadi, E; 2018).

Jika dibandingkan dengan kebiasaan, keterampilan merupakan kegiatan yang lebih membutuhkan perhatian serta kemampuan intelektual, selalu berubah dan sangat disadari oleh individu. Dalam proses menjadi (*on becoming process*), dimana siswa memerlukan empat pilar yakni pengetahuan, keterampilan, kemandirian dan kemampuan untuk menyesuaikan diri dan bekerjasama (Hayati, I. R., & Sujadi, E; 2018).

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan belajar adalah suatu sistem, metode dan teknik yang baik dikuasai oleh siswa tentang materi pengetahuan atau materi belajar yang disampaikan oleh guru secara tangkas, efektif dan efisien, yang tentunya keterampilan belajar tersebut harus dilatihkan sehingga siswa menjadi terampil dalam menjalani pembelajaran di sekolah.

2. Aspek-aspek Keterampilan Belajar

Aspek keterampilan belajar yang dipakai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut (Wahyuni, E; 2012):

a. Kecemasan (*Anxiety*)

Aspek kecemasan mengidentifikasi kecemasan siswa dalam belajar serta keterampilan siswa untuk mengatasi kecemasan tersebut.

b. Sikap (*Attitude*)

Sikap yang dimaksud adalah sikap dan minat terhadap pelajaran dan manfaatnya untuk kehidupannya di masa yang akan datang.

c. Konsentrasi (*Concentration*)

Konsentrasi adalah kemampuan siswa untuk mengarahkan dan mempertahankan perhatian pada tugas-tugas akademik serta kemampuan untuk mengatasi pengaruh stimulus negatif dalam mencapai tujuannya belajar di sekolah.

d. Pemrosesan informasi (*Information Processing*)

Pemrosesan informasi adalah kemampuan untuk menggunakan strategi pengelolaan dan keterampilan berpikir untuk mengkaitkan antara pengetahuan yang telah diketahui dan yang sedang dipelajari.

e. Motivasi (*Motivation*)

Motivasi adalah kerajinan dan disiplin diri siswa dalam menjalani proses belajar di sekolah dan kemauan untuk mengerahkan usaha dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru.

f. Pengetesan diri (*Self-Testing*)

Pengetesan diri adalah penggunaan berbagai teknik untuk menentukan tingkat pemahaman diri terhadap materi pembelajaran yaitu dengan mempelajari berbagai teknik dan memonitor tingkat pemahaman atas informasi yang telah diterima dalam pembelajaran.

g. Pemilihan ide utama (*Selecting Main Ideas*)

Keterampilan dalam mengidentifikasi informasi penting yang akan dipelajari/diteliti, kemampuan untuk membedakan tingkat pentingnya ide-ide.

h. Bantuan belajar (*Study Aids*)

Ketrampilan dalam menggunakan bahan-bahan pendukung belajar tingkat pemahaman tentang layout teks dan pengetahuan mencari sumber informasi.

i. Strategi tes (*Test Strategies*)

Keterampilan mempersiapkan diri dalam menghadapi tes dan penggunaan berbagai strategi dalam menjalankan tes.

j. Manajemen waktu (*Time Management*)

Keterampilan dalam mengaplikasikan prinsip-prinsip pengelolaan waktu dalam situasi akademik dan keterampilan dalam pembuatan prioritas waktu bagi mata pelajaran yang memiliki tuntutan yang lebih tinggi.

Selain itu, aspek-aspek keterampilan belajar yaitu mencatat, mengingat, mengatur waktu, dan mempersiapkan ujian (Santi, V. P., Abdat, C. H., & Mahmudah, U; 2017).

3. Bentuk Keterampilan Belajar

Keterampilan belajar erat kaitannya dengan proses serta output (hasil) belajar (Sholihah, M., Zubaidah, S., & Mahanal, S; 2016). Artinya

keterampilan belajar merupakan prasyarat untuk terciptanya proses belajar. Keterampilan belajar juga sebagai suatu kesiapan yang membutuhkan kesadaran tinggi dari siswa di dalam belajar atau suatu kondisi awal dalam belajar yang membutuhkan kesadaran serta harus dipenuhi sarana dalam menciptakan belajar yang efektif yang mencakup keterampilan mendengar, membaca, mencatat, membuat outline, mengorganisasi bahan, membuat kesimpulan, mengingat, membuat laporan, mempersiapkan ujian, mengatasi kejenuhan dan membangkitkan motivasi.

Belajar adalah kegiatan manusia yang sangat penting dan harus dilakukan selama hidup, karena melalui belajar dapat melakukan perbaikan dalam berbagai hal yang menyangkut kepentingan hidup. Keberhasilan belajar bagi siswa dapat diperoleh jika siswa tersebut memiliki berbagai keterampilan yang dibutuhkannya dalam belajar. Dalam belajar, siswa harus menguasai beberapa keterampilan belajar antara lain:

- 1) Keterampilan dalam menjalani proses belajar mengajar
- 2) Keterampilan dalam mengingat, konsentrasi dan ketahanan dalam belajar
- 3) Keterampilan dalam meningkatkan kemampuan membaca
- 4) Keterampilan dalam penyusunan dan penyelesaian tugas-tugas
- 5) Keterampilan belajar sesuai dengan jurusan yang ditempati
- 6) Keterampilan dalam mengikuti ujian.

Berikut ini diuraikan berbagai keterampilan yang dibutuhkan siswa dalam belajar (Surya; 2011) :

- 1) Keterampilan dalam menjalani proses belajar. Sebelum mengikuti pelajaran, siswa dapat mempersiapkan materi pelajaran dengan cara membaca kembali catatan sebelumnya dan membaca bahan yang akan dipelajari serta menemukan hubungannya. Selain itu, siswa juga perlu melakukan persiapan fisik. Keefektifan belajar seseorang sangat dipengaruhi oleh kesiapan belajarnya.
- 2) Sikap terhadap belajar Pandangan dan sikap siswa terhadap proses belajar dalam batas-batas tertentu mempengaruhi kegairahan dan aktifitas siswa yang bersangkutan. Sikap dan pandangan yang positif terhadap belajar akan dapat mendorong siswa untuk mau bekerja keras sehubungan dengan berbagai kegiatan belajar yang akan dijalani.
- 3) Persepsi yang positif terhadap program studi. Siswa hendaknya menaruh sikap dan pandangan yang positif terhadap program studi yang dijalannya. Sikap dan pandangan seperti itu akan mendorong siswa untuk mencintai program studi yang dimaksudkan sehingga membawa dampak-dampak yang menguntungkan terhadap aktifitas belajar siswa.
- 4) Keterampilan dalam mengingat, konsentrasi dan ketahanan dalam belajar. Mengingat harus didasari atas kebutuhan serta kesadaran untuk mencapai tujuan belajar lebih lanjut. Secara ideal materi yang dipelajari hendaknya dapat diingat dalam kualitas yang tinggi (Abu Ahmadi;

2004). Ada tiga proses dasar dalam mengingat, yaitu encoding yang berarti pemberian kode tertentu terhadap materi yang akan disimpan, storage yang berarti proses pengendapan materi yang dipelajari sampai terjadinya peristiwa mengingat, dan retrieval yang berarti upaya memunculkan kembali kesadaran materi yang sebelumnya diendapkan. Konsentrasi adalah pemusatan pikiran terhadap suatu hal dengan menyampingkan semua hal lain yang tidak berhubungan. Belajar yang serius membutuhkan konsentrasi yang penuh. Untuk itu siswa perlu menetapkan tujuan belajar yaitu: a) bahan yang dipelajari dibagi-bagi, b) penetapan target belajar, c) penilaian diri sendiri. Selain itu, Slameto; 2010) mengatur lingkungan belajar diantaranya: a) suasana hati dan sosio-emosional, b) pengaturan tugas-tugas, dan c) lingkungan fisik.

- 5) Keterampilan dalam meningkatkan kemampuan membaca. Kemampuan membaca yang tinggi tidak datang dengan sendirinya, dan tidak akan meningkat dari waktu ke waktu secara otomatis. Peningkatan itu harus diupayakan dengan kemauan yang kuat dan dengan usaha yang keras.
- 6) Keterampilan dalam penyusunan dan penyelesaian tugas-tugas. Siswa yang sedang menjalani studi atau belajar dituntut untuk menyelesaikan tugas-tugas tertentu untuk setiap mata pelajaran. Salah satu faktor penentu kesuksesan siswa dalam belajar adalah sejauh mana siswa dapat menyelesaikan dengan baik tugastugas yang dituntut oleh guru. Kemampuan dalam membuat tugastugas tersebut tidak dapat meningkat

dengan sendirinya tetapi perlu diupayakan melalui kerja keras dengan semangat dan kemauan yang kuat.

- 7) Keterampilan bertanya. Keaktifan siswa dalam proses belajar tampak apabila siswa memberikan komentar terhadap materi yang dibahas, bertanya tentang bahan-bahan yang tidak dipahami dan berusaha menjawab pertanyaan yang dilontarkan guru atau dari teman sekelas. Keterampilan bertanya merupakan unsur penting yang perlu dikuasai oleh siswa, mengingat bahwa siswa perlu mendalami materi yang dibahas dalam proses belajar. Bertanya tujuannya adalah mengetahui dan memahami materi pelajaran yang belum dipahami, dan atau mengecek kebenaran konsep atau pengertian yang dimiliki siswa.

Untuk dapat bertanya secara efektif dikemukakan rambu-rambu sebagai berikut (Prayitno; 2008):

- a) Ikuti proses belajar dari awal agar yang ditanyakan tersebut memang belum dibahas atau dibicarakan pada waktu-waktu sebelumnya.
- b) Tentukanlah bagian mana dari materi pelajaran yang betul-betul belum memahaminya atau bagian yang tidak dapat ditemukan hubungan antara satu unsur dengan unsur lainnya atau jika terdapat hubungan antara satu bagian dengan lainnya, namun hubungan tersebut tidak logis menurut pikiran.
- c) Untuk tahap awal, yaitu siswa yang baru “belajar bertanya”, tuliskan pertanyaan yang akan diajukan tersebut.

- d) Mintalah kesempatan untuk bertanya kepada guru dengan cara mengacungkan tangan.
- e) Apabila sudah diberi kesempatan untuk bertanya, ajukanlah pertanyaan yang telah dirumuskan tersebut dengan nada suara ingin tahu, dan jangan sekali-kali dengan nada menguji atau menyalahkan orang lain.
- 8) Keterampilan mencatat. Mencatat pelajaran merupakan suatu bentuk keterampilan yang perlu ditingkatkan. Untuk itu diperlukan keterampilan khusus untuk kegiatan mencatat. Catatan yang bagus hendaknya sistematis, jelas, ringkas, menarik agar siswa senang mempelajari kembali materi yang telah dijelaskan. Beberapa pedoman dalam membuat catatan yaitu: 1) mencatat pelajaran secara ringkas, 2) mencatat pelajaran secara cermat, 3) mencatat pelajaran secara tepat, 4) menindak lanjuti catatan.
- 9) Keterampilan menjawab. Kemampuan menjawab pertanyaan atau mengemukakan pendapat secara lisan, apalagi di depan orang banyak, merupakan suatu hal yang amat baik. Apalagi sebagai seorang siswa yang memiliki berbagai ide atau pendapat terhadap pertanyaan yang diajukan oleh guru atau teman. Siswa harus berani dan percaya diri terhadap jawaban yang akan ia kemukakan (Prayitno dan Erman Amti; 2004).

Berdasarkan penjelasan tersebut, keterampilan belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah terampil dalam mengerjakan tugas, mengikuti perkuliahan, dan mempersiapkan diri, mengikuti dan menindaklanjuti hasil ujian (Zahri, T. N., Yusuf, A. M., & Neviyarni, S., 2017).

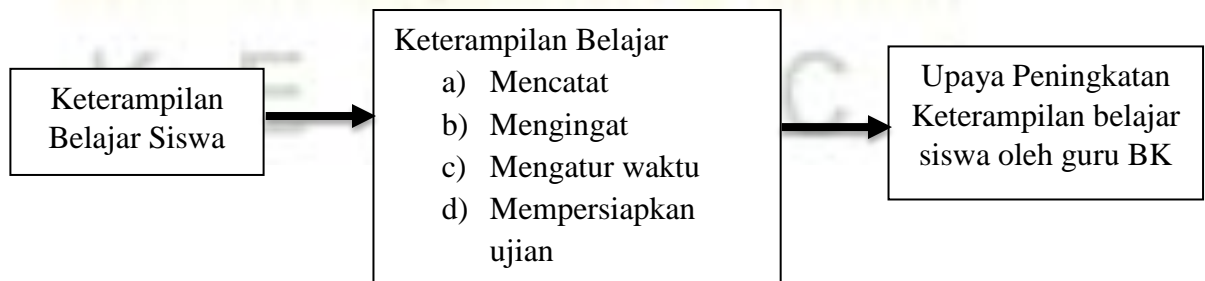
B. Penelitian yang Relevan

2. Hubungan gaya belajar dan keterampilan belajar dengan hasil belajar mahasiswa (Zahri, T. N., Yusuf, A. M., & Neviyarni, S; 2017). Temuan penelitian menunjukkan bahwa keterampilan belajar peserta didik berada pada kategori sedang (68,06%). Keterampilan belajar tersebut meliputi terampil dalam mengerjakan tugas, mengikuti perkuliahan, dan mempersiapkan diri, mengikuti dan menindaklanjuti hasil ujian. Keterampilan belajar mengacu kepada suatu kecakapan dalam melakukan aktivitas belajar yang harus dikuasai oleh seorang peserta didik. Keterampilan belajar yang baik tentunya bermanfaat bagi peserta didik itu sendiri. Memiliki keterampilan belajar memungkinkan peserta didik sukses dalam mengikuti pembelajaran (sukses akademik) terutama dalam menguasai materi yang dipelajari. Hal ini memberikan sumbangsih terhadap penelitian yang akan dilakukan terkait dengan keterampilan belajar.
3. Keterampilan belajar (*study skills*) mahasiswa bimbingan dan konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta (Wahyuni, E. (2012). Penelitian ini menggunakan metode survey dengan populasi seluruh maha-

siswa jurusan Bimbingan dan Konseling FIP UNJ angkatan 2010 dan 2011 sebanyak 129 mahasiswa. Instrumen yang digunakan adalah the Learning and Study Strategies Inventory (LASSI) yang telah dikembangkan selama sepuluh tahun oleh Weinstein, Palmer and Schulte (1987). Berdasarkan hasil analisis data didapat bahwa mahasiswa angkatan 2010 memiliki keterampilan belajar yang lebih baik dari mahasiswa angkatan 2011 namun masih banyak mahasiswa yang membutuhkan bantuan segera untuk meningkatkan keterampilan belajarnya. Aspek yang perlu mendapat perhatian segera adalah konsentrasi, bantuan belajar, manajemen waktu, pengujian diri, dan kecemasan. Beberapa aspek yang digunakan dalam penelitian ini juga digunakan dalam penelitian yang akan dilakukan.

C. Kerangka Berpikir

Agar penelitian ini dapat terarah sesuai dengan tujuan penelitian, kerangka konseptual penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Bogdan dan Taylor; 2000:3).

Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah. Penelitian ini bermaksud mengungkap fenomena yang terjadi secara alamiah yang diangkat dari fakta-fakta secara wajar, bukan dalam situasi dan kondisi yang terkendali. Melalui penelitian kualitatif peneliti dapat mengenali subjek dan merasakan apa yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan naratif. Pendekatan naratif atau biasa disebut terapi naratif memandang bahwa setiap individu adalah ahli mengenai masalah-masalah yang dialaminya. Naratif merujuk pada cerita- cerita yang disusun berdasarkan urutan kejadiannya. Setiap individu memiliki cerita yang berisi tentang pengalaman- pengalamannya yang memiliki pemaknaan yang berbeda-beda. Dalam penelitian ini, peneliti ingin lebih fokus

pada pengalaman emosional individu yang telah mempengaruhi kepribadiannya (Tyas, P. H. P; 2015).

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian diartikan sebagai suatu tempat atau wilayah dimana penelitian tersebut akan dilakukan. Adapun penelitian yang dilakukan oleh penulis mengambil lokasi di SMAN 4 Kerinci. Tutung Bungkok, Siulak, Koto Rendah, Kec. Siulak, Kabupaten Kerinci, Jambi 37161. Lokasi tersebut dipilih sebagai lokasi penelitian oleh penulis dengan alasan bahwa di tempat tersebut penulis menemukan beberapa subjek penelitian yang sesuai dengan karakteristik atau fokus penelitian yang ingin penulis teliti serta penulis juga mendapatkan kemudahan akses untuk mencari narasumber kunci siswa yang keterampilan belajarnya masih rendah.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan orang yang dimanfaatkan untuk memberi informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Dalam penelitian ini, subjek merupakan posisi kunci yang dapat memberikan berbagai informasi sebanyak karakteristik elemen yang diperlukan. Selanjutnya dari informan kunci ditetapkan subjek berikutnya. Pemilihan subjek penelitian kunci didasarkan atas subjek tersebut benar-benar menguasai permasalahan dan siap memberikan informasi baru kepada peneliti. Informan kunci yang tepat dalam permasalahan ini adalah guru BK di SMAN 4 Kerinci (Basrowi dan Suwandi, 2008:1).

Pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini didapatkan dari berbagai subjek penelitian sebagai informan. Subjek yang dimaksud adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Subjek Penelitian

No	Informan	Informasi
1	EG (Guru BK)	Kunci
2	LP (Guru BK)	Kunci
3	AR (17 Tahun) XI IPA 2	Kunci
4	EL (17 Tahun) XI IPA 2	Pendukung
5	PR (Kepala Sekolah)	Pendukung

D. Teknik Pengumpulan Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, Guru BK, dan siswa yang telah ditetapkan dan dokumen yang relevan dengan fokus penelitian. Sasaran utama dalam penelitian ini adalah siswa yang keterampilan belajarnya rendah di SMAN 4 Kerinci serta Implikasinya dalam BK. Sehubungan dengan fokus penelitian tersebut, maka pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan pewawancara (*interviewer*) dengan yang diwawancarai (*interviewee*). Pendekatan wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1)

wawancara pembicaraan informal, dilakukan pada latar alamiah dalam suasana biasa, wajar, pertanyaan dan jawabannya seperti pembicaraan biasa sehari-hari, informan berkemungkinan tidak menyadari bahwa ia sedang di wawancarai, (2) menggunakan petunjuk umum wawancara, petunjuk wawancara berisi garis besar tentang proses dan isi wawancara untuk menjaga agar pokok-pokok yang direncanakan dapat tercakup seluruhnya. Pelaksanaan wawancara dan pengurutan pertanyaan disesuaikan dengan keadaan responden dalam konteks wawancara yang sebenarnya. Metode ini bertujuan memperoleh bentuk-bentuk informasi tertentu dari semua informan (Sugiyono, 2010:197).

Penggunaan teknik wawancara dalam penelitian ini ditujukan kepada kepala sekolah, Guru BK serta personel sekolah lainnya. Adapun tujuan dari wawancara untuk memperoleh keterangan yang lebih dalam dan luas tentang keterampilan belajar siswa SMAN 4 Kerinci serta implikasinya dalam BK.

2. Observasi

Observasi merupakan pengamatan yang teliti dan sistematis tentang suatu objek, melalui observasi seseorang mengetahui tingkah laku dari objek yang diamati. Observasi memungkinkan pengamat untuk melihat dunia sebagaimana yang dilihat oleh subjek penelitian, hidup pada saat itu, menangkap fenomena dari segi pengertian subjek. Apa yang diamati harus diarahkan pada fokus suatu studi, oleh karena itu dalam penelitian ini, yang menjadi fokus pengamatan adalah aktifitas yang berkaitan dengan keterampilan

belajar siswa SMAN 4 Kerinci serta implikasinya dalam BK (Lexy J. Moleong, 1998:126-130).

Sebelum melakukan pengamatan, peneliti meminta persetujuan informan untuk melakukan observasi dan mengumpulkan informasi terkait. Selanjutnya agar peneliti dapat mengingat apa yang telah diamati, peneliti membuat catatan dan menggunakan metode tertentu atau simbol dari hasil pengamatan di lapangan.

3. Studi Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan atau karya peristiwa yang sudah berlalu. Studi dokumentasi dalam penelitaian ini dilakukan dengan melihat bukti dokumen dalam bentuk teks tertulis, rekaman, gambar maupun photo yang berkenaan dengan keterampilan belajar siswa SMAN 4 Kerinci serta implikasinya dalam BK. Dokumen sebagai sumber data dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari pengumpulan data yang terkait dengan fokus penelitian adalah sumber informasi yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif (A. Muri Yusuf, 2013:393).

E. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, alat atau instrumen utama pengumpulan data adalah manusia atau peneliti itu sendiri dengan cara mengamati, bertanya, mendengar, meminta dan mengambil data penelitian. Peneliti harus mendapatkan data yang valid sehingga tidak sembarang narasumber yang diwawancarai.

Penelitian kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya (Sugiyono, 2017). Informan dalam metode kualitatif berkembang terus (*snowball*) secara bertujuan (*purposive*) sampai data yang dikumpulkan dianggap memuaskan atau jenuh (*redundancy*). Peneliti merupakan *key instrument* dalam mengumpulkan data, peneliti harus terjun sendiri kelapangan secara aktif (Gunawan, 2013).

F. Teknik Keabsahan Data Penelitian

Pada penelitian kualitatif sejak awal rancangan penelitian tidak sekaku (*rigid*) penelitian kuantitatif. Masalah yang telah ditetapkan berkemungkinan dapat berubah setelah turun ke lapangan, karena situasi sosial yang telah memiliki karakteristik khusus, aktor, tempat dan kegiatan, serta memungkinkan pula penghayatan peneliti sebagai instrumen penelitian terhadap kejadian dan konteks yang berbeda. Oleh karena itu dalam hal ini pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Berdasarkan teori kualitatif ada empat kriteria yang digunakan yaitu (1) Uji kepercayaan (*credibility*) (2) Uji keteralihan (*transferability*) (3) Uji kebergantungan (*dependability*) dan (4) Uji kepastian (*confirmability*). Sugiyono (2010: 270) menjelaskan empat kriteria tersebut sebagai berikut.

1. Uji Kepercayaan (Credibility)

Tujuan uji kepercayaan (*credibility*) data yaitu untuk menilai kebenaran dari temuan penelitian kualitatif. *Credibility* ditunjukkan ketika partisipan mengungkapkan bahwa transkrip penelitian memang benar-benar sebagai pengalaman dirinya sendiri. Dalam hal ini peneliti akan memberikan data yang telah ditranskripkan untuk dibaca ulang oleh partisipan. *Credibility* menunjukkan kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif, hal ini dapat dilakukan dengan cara *triangulasi*.

2. Uji Keteralihan (Transferability)

Pada penelitian kualitatif selalu muncul istilah *transferability*, maka dalam penelitian kualitatif muncul pertanyaan: mungkinkah hasil penelitian kualitatif diberlakukan pula di tempat lain. Walaupun mungkin, sangat diperlukan kehati-hatian. Pada saat melakukan penulisan laporan ini, pembaca diharapkan mendapat gambaran yang sejelas-jelasnya mengenai konteks dan situasi penelitian. Karena hasil penelitian kualitatif hanya mungkin bisa ditransfer ke daerah lain, jika di tempat tersebut benar-benar memiliki karakteristik yang sama dengan tempat atau situasi sosial yang telah diteliti, namun dalam hal ini “Peneliti tidak menjamin” apakah nilai penelitian ini dapat ditransfer ke tempat lain, karena hasil penelitian ini hanya mungkin ditransfer pada situasi sosial yang sama, yakni mencakup aktor, tempat, dan aktivitas serta konteks yang sama diantara dua tempat.

3. Uji Kebergantungan (Dependability)

Pada penelitian kualitatif, ketepatan hasil penelitian ditentukan oleh macam-macam faktor, antara lain *dependability* instrumen sebagai pengumpul data. Maksudnya agar beberapa temuan penelitian sampai pada penarikan kesimpulannya dapat dipercaya, maka perlu dilakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian, berupa bukti catatan tertulis maupun rekaman data yang telah dilakukan reduksi. Hasil kajiannya dikoreksi oleh pembimbing maupun peneliti sendiri. Bagaimana peneliti mulai menentukan masalah atau fokus penelitian, memasuki lapangan penelitian, menentukan sumber data, uji keabsahan data, dan sampai melakukan analisis data. Sanafiyah Faisal (dalam Sugiyono 2010:377) menjelaskan uji *dependability* perlu dilakukan bertujuan untuk menunjukkan “Jejak aktivitas lapangan” peneliti selama melakukan penelitian.

4. Uji Kepastian (Confirmability)

Data uji konformitas ini sebenarnya yang dilakukan adalah melihat keterkaitan hasil uji produk dengan hasil audit proses. Apabila hasil audit produk merupakan fungsi proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*. Kualitas penelitian dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan fokus dan latar alamiah penelitian. Hal ini juga menyangkut dengan kualitas dari hasil penelitian yang tergantung pada proses yang menghasilkan laporan penelitian yang benar. Peneliti harus menghilangkan subjektifitas atau pandangan mengenai informan. Hal ini

dilakukan agar data yang didapatkan tidak tercampur dengan pandangan peneliti.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Dalam penelitian kualitatif, data yang terkumpul melalui berbagai teknik pengumpulan data yang berbeda-beda seperti *interview*, observasi, kutipan dan sari dari dokumen, catatan-catatan melalui tipe; terlihat lebih banyak kata-kata daripada angka. Oleh karena itu, data harus "*Diproses*" dan dianalisis sebelum dapat digunakan. Miles dan Hubberman (2010:246) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Dalam hal ini peneliti menggunakan tiga kegiatan analisis data secara serempak, yaitu; (1) reduksi data (*data reduction*), (2) display data (*data display*), dan (3) penarikan kesimpulan (*verification*), sebagaimana yang dikemukakan oleh (Sugiyono; 2010) berikut ini:

1. Reduksi Data (Data Reduction)

Reduksi data menunjuk pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, pemisahan, dan transformasi data "Mentah" yang terlihat dalam catatan-catatan tertulis lapangan. Oleh karena itu, reduksi data berlangsung selama kegiatan penelitian dilaksanakan. Reduksi data telah dilaksanakan sebelum pengumpulan data di lapangan, yaitu pada waktu penyusunan proposal, pada saat menentukan rangka konseptual, tempat,

perumusan pertanyaan penelitian, dan pemilihan pendekatan dalam pengumpulan data. Kemudian dilakukan pada waktu pengumpulan data, dan dilanjutkan sesudah kerja lapangan, sampai laporan akhir penelitian lengkap dan selesai disusun.

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, dan mengorganisasikan data dalam satu cara, dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasikan. Dengan kata lain, kegiatan reduksi terus dilakukan selama proses penelitian berlangsung.

2. Display Data (Data Display)

Display dalam konteks ini adalah kumpulan informasi yang telah tersusun yang membolehkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Pada proses ini peneliti melihat tayangan atau data *display* dari kegiatan reduksi, kemudian dihimpun dan diorganisasikan berdasarkan fokus penelitian. Hasil *display* inilah akan ditarik kesimpulan sementara, yang kemudian dilanjutkan dengan kegiatan verifikasi. Bentuk *display* data dalam penelitian kualitatif yang digunakan adalah teks naratif.

3. Penarikan Kesimpulan (Verification)

Sejak awal pengumpulan data, peneliti mencatat dan memberi makna sesuatu yang dilihat atau diwawancarai. Peneliti harus jujur dan menghindari bias subjektifitas dirinya agar kesimpulan yang diambil dapat lebih rinci, mendalam, jelas (*explicit*), dan beralasan (*groundded*). Tahap demi tahap

kesimpulan telah dimulai sejak awal penelitian, ini berarti bila proses sudah benar dan data yang dianalisis telah memenuhi standar kelayakan dan konformitas, maka kesimpulan awal yang diambil akan dapat dipercayai.

Perlu juga diperhatikan antara reduksi data, *display* data, dan penarikan kesimpulan merupakan segitiga yang saling berhubungan. Dengan kata lain, pada waktu melakukan reduksi data pada hakikatnya sudah menarik kesimpulan, dan pada waktu penarikan kesimpulan selalu bersumber dari reduksi data atau data yang sudah direduksi dan juga dari *display* data. Meski demikian, kesimpulan dibuat bukan sekali jadi, tetapi menuntut verifikasi orang lain yang ahli dalam bidang yang diteliti, atau juga mengecek dengan orang lain.



BAB VI

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini dipaparkan tentang : a) Paparan data dan analisis data, b) Temuan Penelitian, c) Pembahasan Hasil Penelitian.

A. Temuan Penelitian

Setelah peneliti melakukan penelitian di SMAN 4 Kerinci dengan metode observasi, dokumentasi, dan wawancara dapat dipaparkan data sebagai berikut: Keterampilan belajar merupakan kecakapan melakukan suatu tugas tertentu yang diperoleh dengan cara berlatih terus menerus, karena keterampilan tidak datang sendiri secara otomatis melainkan secara sengaja diprogramkan melalui latihan terus menerus.

1. Upaya Guru BK Meningkatkan Keterampilan Belajar Siswa

Keterampilan belajar sangat perlu disadari dan ditingkatkan oleh siswa untuk meningkatkan prestasi belajarnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK di SMAN 4 Kerinci, mengenai layanan untuk meningkatkan keterampilan belajar, guru BK EG menjelaskan sebagai berikut.

“Layanan mengenai keterampilan belajar siswa biasanya diberikan ketika ada kasus yang menyangkut dengan keterampilan belajar siswa. Layanan yang diberikan adalah layanan konseling individual jika menyangkut masalah individu yang terkait dengan keterampilan belajar yang dialaminya. Biasanya kita melihat dari absen siswa dari sana juga terlihat bahwasanya siswa yang sering tidak hadir terkadang memiliki keterampilan belajar yang rendah dari sana kita

bisa memperkirakan siapa saja siswa yang memiliki keterampilan belajar yang rendah. Biasanya Saya memanggil siswa, dan melakukan konseling individual titik tapi jika belum ada perubahan biasanya saya memberikan surat panggilan orang tua dan mendiskusikan bagaimana solusi terbaik agar anak ini bisa tetap hadir di sekolah”

Sementara guru BK LP menyampaikan:

“Kalau menyangkut pelayanan yang khusus untuk meningkatkan keterampilan belajar siswa sebenarnya tidak ada tapi biasanya dalam memberikan layanan guru BK itu menyelipkan beberapa hal yang menyangkut dengan keterampilan belajar siswa misalnya ya cara mencatat atau cara mengatur waktu dengan baik supaya belajarnya efektif dan efisien”

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa secara khusus layanan BK untuk meningkatkan keterampilan belajar belum diberikan kepada siswa secara terprogram, jika ada layanan yang menyangkut keterampilan belajar itu hanya bersifat incidental saja seperti layanan konseling individual.

Kemudian, bentuk upaya yang dilakukan guru BK untuk meningkatkan keterampilan belajar siswa, guru BK EG mengatakan bahwa:

“Kalau bentuk upaya yang saya lakukan sebenarnya agak sulit dijelaskan juga ya, karena kami guru BK diberikan satu jam pelajaran setiap minggunya untuk memberikan layanan kepada siswa kadang Ketika memberikan layanan kepada siswa belum masuk materi jam sudah habis gitu baru pengantar saja jam sudah habis. jadi untuk memberikan layanan yang bersifat memang keterampilan belajar itu ya mengikuti alurnya aja kalau memang ada kasus atau siswa butuh ya diberikan tapi kalau untuk layanan yang sering diberikan itu mengenai kenakalan remaja dan mengikuti program yang sudah ditentukan di sekolah berdasarkan judulnya”

Selanjutnya guru BK LP menyampaikan:

“Kalau bentuk upaya yang dilakukan untuk melihat keterampilan belajar siswa itu biasanya kita kan bisa melihat dari nilai rapornya. Kalau nilai rapornya misalnya hasil belajarnya itu tinggi maka bisa kita katakan bahwa siswa itu sudah bisa dan mempunyai keterampilan belajar yang tinggi pula dan sebaliknya juga seperti itu. Kalau kita itu melihat siswa itu nilai belajarnya terus menurun atau peringkatnya terakhir selalu menjadi peringkat terakhir di dalam kelas ya berarti siswa itu tidak mampu belajar dengan baik. Ya sebenarnya hal-hal seperti itu perlu kita tangani kadang-kadang kalau melihat hasil belajar siswa yang rendah kami sebagai guru BK juga memanggil siswa menanyakan apa yang menyebabkan siswa itu hasil belajarnya rendah titik misalnya kan pas naik kelas kan ada tuh siswa yang tinggal kelas. Jadi kami dari guru BK biasanya menanyakan dan mengevaluasi kembali. Apa saja hal yang membuat siswa ini tinggal kelas. Apa saja masalah belajar yang dihadapinya apa kendalanya dalam belajar biasanya itu sih yang kami lakukan”

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan secara khusus upaya guru untuk meningkatkan layanan yang menyangkut keterampilan belajar siswa juga belum terlaksana di sekolah. Guru hanya memantau dari nilai rapor saja dan mengambil kesimpulan keterampilan belajar siswa berdasarkan nilai rapornya, artinya jika nilai rapor siswa tinggi siswa tersebut diindikasikan terampil dalam belajarnya dan sebaliknya.

Terkait dengan upaya guru BK meningkatkan keterampilan mencatat siswa, guru BK EG menjawab sebagai berikut:

“Biasanya saya melakukan pendekatan dengan siswa apabila saya sudah dekat dengan siswa biasanya siswa mau ngikut aja apa yang saya sampaikan. Tapi kalau mengenai mencatat, di sini biasanya rata-rata siswanya mau lah mencatat semuanya. Nah kadang itu siswa yang kadang yang malas-malas atau apa juga patuh kalau sama guru bk-nya gitu”

Sementara itu guru BK LP menyampaikan:

“Ya kalau upaya dari kami guru BK tetap memantau siswa dalam proses pembelajarannya ya Meskipun kami tidak bisa memantau langsung dan mengikuti siswa 150 orang itu satu guru BK di dalam kelas tapi kami melihat Bagaimana hasil belajar mereka bagaimana mereka aktif di sekolah bagaimana mereka terlibat dengan organisasi atau bagaimana sikap dan perilaku mereka terhadap belajar di sekolah”

Berdasarkan data tersebut, kesimpulan yang dapat ditarik mengenai keterampilan siswa dalam mencatat tidak diberikan oleh guru BK karena jam guru BK untuk masuk kelas yang terbatas.

Selain itu, terkait upaya guru BK meningkatkan keterampilan mengingat, guru BK EG menjawab:

“Biasanya kan siswa mencatat dulu, Jadi kalau biasanya materi pelajaran itu dicatat sendiri biasanya mudah bagi siswa mengingatnya. kalo siswa sendiri yang mencatat di catatannya setidaknya mereka bisa mengingat poin-poinnya”

Selain itu, guru BK LP mengatakan:

“Kalau supaya siswa itu mengingat ya kami pasti mengingatkan kepada siswa untuk mencatat dengan baik Ikuti apa yang disampaikan oleh guru mata pelajaran kalau siswa itu sudah mengikuti apa yang disampaikan guru mata pelajaran otomatis mereka secara tidak langsung akan melalui proses belajar ya. karena dari mereka belum tahu sebelumnya mereka sudah tahu Baik itu dengan ilmu ataupun dengan keterampilan begitu keterampilan belajar ataupun keterampilan di luar belajar sebenarnya mereka sudah melalui itu dari pengalaman mereka di sekolah”

Sementara itu, siswa AR mengatakan bahwa:

“saya mengulang kembali pelajaran yang di berikan oleh guru di sekolah, membaca buku yang di berikan guru mata pelajaran, materi

pelajaran ada yang masih kami ingat ada juga yang tidak buk, makanya sering saya ulang kembali membacanya buk, kalo untuk materi pelajaran guru BK tidak menyanyakan kepada kami”

Berdasarkan hal tersebut, secara khusus guru BK belum memberikan layanan agar siswa meningkatkan kemampuan untuk mengingat secara khusus. Namun guru BK secara lisan mengingatkan siswa untuk mengulang Kembali pelajaran di rumah agar bisa mengingat pelajaran yang diberikan oleh guru dengan baik.

Selanjutnya, guru BK EG menyampaikan mengenai materi manajemen waktu:

“untuk meningkatkan keterampilan mengatur waktu siswa titik saya juga melaksanakan kadang-kadang bimbingan kelompok anggota bimbingan kelompok ini biasanya dari kelas yang sama”

Hal lain disampaikan oleh guru BK LP, yakni:

“Supaya bisa mengatur waktu di sekolah sebenarnya kami ini kan melihat siswa pagi itu kan ada guru piket, termasuk guru BK itu kan mengecek bagaimana siswa datang ke sekolah Apakah mereka rajin atau ada yang terlambat atau bagaimana. kalau yang banyak yang terlambat itu kadang-kadang kan berarti memang manajemen waktu mereka tidak baik dan harus diperbaiki Biasanya kami Panggil udah tiga kali nggak hadir atau terlambat hadir masih Biasanya kami Panggil nah di sana setelah mendengarkan cerita-cerita siswa tentunya nanti guru BK akan memberikan arahan memberikan konsultasi Apa yang bisa dilakukan siswa supaya mereka bisa mengatur waktunya dengan baik dan memanfaatkan waktu dengan efektif dan efisien”

Sementara itu, siswa berinisial AR megatakan bahwa agar dapat memprioritaskan waktu belajar dan manajemen waktunya, ia melakukan mengatakan hal sebagai berikut:

“saya menyukai pelajaran dan menyukai guru yang mengajar agar bisa memprioritaskan pelajarannya. Pada malam hari mengulang kembali pelajaran, kalau ada tugas menyiapkan tugas sambil menyiapkan buku untuk besok. Saya diingatkan orangtua untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru di sekolah. Kalau guru mendadak menyuruh mengumpulkan tugas biasanya kami kerja kelompok supaya mudah menyelesaikannya. Biasanya jam pribadi saya untuk waktu luang itu siang pulang dari sekolah dan jam belajar biasa pada malam hari. Guru BK memberikan arahan tentang manajemen waktu supaya terjadwal dengan baik dan selalu memberikan kami semangat dalam belajar”

Selanjutnya, EL menyampaikan:

“Kalau untuk mengatur waktu dengan baik Saya rasa saya belum bisa untuk mengatur waktu dengan baik titik karena saya banyak menghabiskan waktu untuk Scroll media sosial seperti Facebook dan Instagram. saya sering menghabiskan waktu di media sosial sehingga materi pelajaran yang mau saya pelajari sering saya tunda. dan bahkan kadang-kadang saya tidak jadi untuk belajar karena melihat dan memainkan sosial media. kalau untuk belajar sendiri kalau waktunya Saya tidak menetapkan waktu khusus seperti malam hari karena seringkali saya berniat mau belajar tetapi ketika sudah memegang HP saya tidak langsung belajar dan menghabiskan waktu di media sosial. selanjutnya kalau untuk waktu di sekolah misalnya waktu belajar ya saya datang tepat waktu dan saya termasuk rajin Saya tidak mau tidak datang ke sekolah. tapi di sekolah kami tidak diperbolehkan memegang HP dan itu cukup efektif untuk membantu saya fokus dalam belajar meskipun Sebenarnya saya selalu berpikiran mau cari HP mau pegang HP dan rasanya agak lain kalau saya tidak memegang HP”

Berdasarkan data tersebut, guru BK melihat siswa dapat mengatur waktu atau tidak berdasarkan absen dan waktu mereka berada di sekolah. Jika siswa terlambat akan dipanggil dan diberikan layanan individual secara incidental, tidak termasuk ke dalam program BK yang sudah direncanakan sebelumnya. Siswa secara mandiri dan diingatkan oleh guru BK dan guru piket beserta orangtua untuk mengatur waktu dengan baik.

Selain itu, untuk keterampilan mencatat, guru BK EG mengatakan:

“Sebenarnya kalau upaya untuk meningkatkan keterampilan mencatat siswa secara khusus rasanya tidak ada ya, karena mereka dari SMP SD kan sudah terbiasa mencatat Jadi kalau untuk catatan pada umumnya mereka mencatat dengan baik dan baguslah”

Hal serupa disampaikan oleh guru BK LP, yaitu:

“Kalau keterampilan mencatat ya sebenarnya kalau untuk siswa SMA, mereka sudah bisa mencatat dengan baik karena dari SD SMP tentu mereka juga mencatat tapi memang kadang mereka ini Malas ya untuk mencatat kadang ada guru mata pelajaran yang memberikan catatan kemudian keluar kelas kadang-kadang siswa itu juga tidak mencatat ya kami sebagai guru BK bisa mengingatkan mereka supaya membuat buku pelajaran dengan baik, mencatat apa yang disampaikan oleh guru mata pelajaran, tapi kalau layanan Secara khusus tidak ada ya kalau menyangkut hal itu biasanya mengalir aja di sekolah tergantung kebutuhan siswa yang insidental”

Sementara itu, wawancara yang dilakukan peneliti dengan siswa berinisial AR mengatakan:

”buku catatan saya rapi buk,karna bersih itu lbih mudah untuk di pahami apabila ada ujian atau ulangan nantinya mudah untuk di pahami kembali, sesuai dengan materi pelajaran buk, karna bagi siapa yang tidak mencatat dikasih hukuman sama guru maka nya kami slalu mencatat yang guru berikan atau mendapat kan hukuman. Materi yang di berikan sama guru sangat menyakut sama ujian atau ulangan, catatan saya mudah dipahami buk, karna kita mencatat sambil membaca jadi mudah untuk kita pahami isi catatan yang kita buat. Tidak ada yang tidak bisa saya pahami dari buku catatan saya. Hal yang mengganggu saya dalam mencatat materi pelajaran adalah ketika guru sedang menjelaskan materi pembelajaran ada teman yang ribut atau mengganggu kita blajar. Guru BK mengingatkan kami dan memberikan motivasi agar kami belajar dengan baik buk”

Sementara itu, siswa berinisil EL mengatakan bahwa:

“buku catatan saya lumayan rapi, saat saya focus mencatat. Apa yang membuat catatan buku saya kadang rapi dan kadang tidak rapi adalah focus atau tidaknya saya dalam mencatat. Lengkap atau tidak catatan saya tergantung waktu yang diberikan oleh guru untuk mencatat. Beberapa pelajaran ada yang sudah paham tapi ada juga yang belum paham sepenuhnya”

Berdasarkan data tersebut terkait keterampilan mencatat siswa, guru BK belum memberikan layanan untuk meningkatkan keterampilan mencatat siswa secara khusus. Kemudian untuk mempersiapkan ujian, guru BK EG mengatakan:

“Kalau untuk ujian biasanya kan siswa sudah tahu tuh jadwal ujiannya kapan, nah di sana kan siswa juga mengetahui materi-materi apa yang harus mereka kuasai untuk mengikuti ujian”

Hal lain disampaikan oleh guru BK LP:

“Kalau untuk mempersiapkan diri ujian biasanya guru BK itu pasti mengingatkan Siswa belajar dengan baik lengkapi buku catatan, baca kembali buku catatan yang sudah digunakan dicatat selama satu semester terakhir. Biasanya kalau saya sebagai guru BK itu kalau piket pagi sebelum siswa itu masuk ke kelas pasti saya Mengingatkan untuk menggunakan waktunya untuk belajar, kurangi menggunakan media sosial, fokuslah untuk belajar dan mempersiapkan diri untuk ujian”

Hal serupa disampaikan juga oleh siswa berinisial AR:

”saya belajar dan mengulang kembali pelajaran yang di berikan guru sebelum nya dan memeriksa catatan yang belum lengkap karna kami sebelum ujian catatan harus lengkap dan catatan wajib di kumpulkan, saya berusaha mengurangi waktu bermain memperbanyak blajar atau membuka buku, guru bk mengarah kan siswa untuk belajar kelompok supaya bisa mengulang kembali pelajaran sebelum nya yang akan di ujian kan”

Sementara itu, siswa EL mengatakan:

“Kalau untuk mempersiapkan ujian biasanya saya mengulang kembali pelajaran yang sudah saya ikuti dengan guru di kelas. saya sering membaca dan mengulang kembali materi pelajaran yang sudah saya ikuti dan ada beberapa hal yang tidak saya pahami dan saya tanyakan lagi kepada guru saya atau kepada teman saya di kelas. tapi jarang juga sih saya itu bertanya mengenai masalah pelajaran”

Berdasarkan data tersebut, dapat diungkapkan bahwa untuk mempersiapkan diri siswa menghadapi ujian guru BK mengingatkan siswa untuk belajar Kembali dan focus mempersiapkan diri untuk ujian. Mengenai layanan BK secara khusus seperti kiat-kiat menghadapi ujian belum diberikan oleh guru BK secara maksimal.

Dalam merencanakan materi terkait keterampilan belajar, guru BK EG menyampaikan,

“Merencanakan layanan materi keterampilan belajar siswa sebenarnya ia mengikuti program saja, kalau memang di dalam program itu ada materi untuk meningkatkan keterampilan belajar ya diberikan kepada siswa. tapi kalau tidak ada ya kita berikan kepada siswa yang membutuhkan secara individual di konseling individual. atau nanti apabila topik itu memang penting untuk kita bahas maka kita bahas di dalam bimbingan kelompok yang biasanya memang kita lakukan di dalam ruangan BK. nah kadang tuh pada hari Jumat itu kan guru BK Hadir semua sering kami lakukan bimbingan kelompok di dalam ruangan BK tapi ya materinya apa yang hangat saja pada saat itu tidak terfokus kepada keterampilan belajar saja”

Sementara itu guru BK LP menyampaikan:

“Kalau cara merencanakan layanan untuk materi keterampilan belajar siswa ya sebenarnya ini kan masalah yang dihadapi siswa sehari-hari di kelas Biasanya kalau mempersiapkan diri secara apa seperti program layanan sebenarnya sudah ada tapi kalau saya tidak terlalu berpatokan kepada hal itu karena ya insidental saja sifatnya di sekolah itu siapa yang butuh kemudian kita lihat Bagaimana

kebutuhan siswa mengenai keterampilan belajarnya ya kita berikan secara langsung”

Guru BK EG menjelaskan evaluasi terkait keterampilan belajar siswa dengan mengatakan,

“Ya kalau berdasarkan evaluasi mengenai keterampilan belajar siswa kalau untuk mencatat mengingat misalnya itu masih bagus lah siswa di sini titik tapi kalau memang kalau mengatur waktu itu kan termasuk kepada absen ya kita kadang untuk melihat kalau siswa itu hadir terus dan rajin berarti dia bisa mengatur waktunya dengan baik dan begitu juga sebaliknya kalau siswa itu sebenarnya enggak sering Alfa sering tidak ada keterangan dan tidak datang ke sekolah sering alasan sakit dan segala macam, itu kan kita bisa mengindikasikan bahwa siswa itu tidak bisa mengatur waktu dengan baik gitu biasanya kita Panggil siswa tersebut Apa yang menyebabkan mereka jarang datang ke sekolah atau apa yang menyebabkan mereka tidak bisa mengatur waktunya dengan baik titik tapi ya pada umumnya kami itu kan mengecek dan melihatnya itu kan berdasarkan absen dari ketidakhadiran itu bisa dilihat siswa yang mana yang tidak bisa mengatur waktunya dengan baik titik Kami biasanya bertanya kepada siswa Apa yang membuat mereka terlambat datang ke sekolah atau tidak hadir sama sekali di sekolah. dan pada umumnya memang kalau pada zaman sekarang ini siswa itu apalagi yang laki-laki ya, mereka sering tidur larut malam karena main-main game online gitu. dan yang perempuan rata-rata mereka kan apa ya sering bermain sosmed kadang habis waktu di sosmed aja gitu jadi kadang malam lambat tidur lalu pagi susah bangun sehingga ia Terlambat datang ke sekolah dan bahkan tidak hadir di sekolah sama sekali. Nah biasanya siswa-siswa yang seperti ini memang kita Panggil apalagi kalau sudah tiga kali tidak hadir memang kita Panggil”

Sementara itu guru BK LP menyampaikan:

“Kalau hasil evaluasi saya mengenai keterampilan belajar siswa di sekolah ini ya bisa dikatakan cukup baik. Hal ini kan kita lihat dari data mereka tamat dari sekolah ini ya kalau di sini hampir 80% mereka akan melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi. Dan itu bisa menjadi patokan bagi kita melihat bahwa mereka bisa dan mau untuk belajar dan Sebenarnya ya kalau mau kita tingkatkan sebenarnya bisa ya tapi dengan memang ada beberapa kendala seperti waktu yang diberikan untuk guru BK masuk ke kelas itu kan

memang terbatas jadi ya apa adanya saja lah yang kami lakukan di sekolah ini tapi tetap untuk mendorong siswa itu bagaimana belajar dengan baik punya keterampilan belajar dengan baik tetap kami Ingatkan secara lisan seperti itu”

Berdasarkan data tersebut, dapat di ambil kesimpulan bahwa evaluasi mengenai keterampilan belajar siswa dilihat dari hasil belajar siswa berdasarkan nilai rapor siswa.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi guru BK dalam meningkatkan keterampilan belajar siswa di SMAN 4 Kerinci

Menurut guru BK, faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian layanan keterampilan belajar kepada siswa adalah,

“Kalau faktor-faktor yang menghambat pemberian layanan mengenai materi keterampilan belajar sebenarnya di waktu ya, karena guru BK hanya diberikan satu jam pelajaran dalam satu minggu untuk memberikan layanan dalam satu kelas jadi memang waktunya terbatas. kemudian juga kalau menyangkut keterampilan mencatat pengingat itu kan lebih kepada layanan pribadi kepada siswa tapi kalau manajemen waktu seringlah diberikan atau diingatkan mengenai itu. dan faktor lain yang menghambat guru BK memberikan layanan ini sebenarnya tidak ada yang begitu berarti karena dari sekolah pun sudah menyediakan ruangan BK tapi memang kita menyangkut aturan bahwa guru BK hanya diberikan satu jam per minggu untuk masuk kelas dan hambatannya kita palingan kita tidak terlalu tahu ya Siapa siswa yang memang benar-benar membutuhkan layanan ini dalam satu kelas itu siapa saja yang misalnya tidak bisa mencatat dengan rapi dan bagus. jadi ya kita hambatannya itu saja tapi kalau bagi siswa yang memang mereka merasa butuh layanan bk mereka akan datang sendiri ke dalam ruangan BK. Nah kalau untuk faktor-faktor mereka itu tidak terampil dalam belajar kalau sekarang saya lihat itu karena mereka terlalu banyak bermain dengan sosial media game online dan lain sebagainya yang ada di dalam HP itu kan. mereka itu kayak ketagihan gitu narsis kadang-kadang sering juga itu Kami tegur upload foto banyak dan segala macam gayanya gitu Jadi itu juga

mempengaruhi Mengapa mereka itu tidak terampil belajar di zaman sekarang Kalau menurut saya”

Selanjutnya, guru BK LP menyampaikan bahwa:

Untuk faktor-faktor yang menghambat pemberian layanan keterampilan belajar kepada siswa Sebenarnya ada faktor ya dari dalam dari dalam dan dari luar, kalau dari dalam sejujurnya Saya tidak Melakukan asesmen yang tepat kepada siswa mengenai keterampilan belajar apa yang mereka butuhkan. Tetapi saya melihat kalau berdasarkan indikator yang kita lihat dari wawancara seperti mencatat, mengingat kemudian mendengarkan dan mempersiapkan diri untuk ujian itu kan pada umumnya faktor yang berasal dari diri siswa dan itu kami lihat dari dari hasil belajar. Dari kerajinan siswa. Nah, kalau untuk kebutuhan layanan sebenarnya memang ada beberapa siswa yang langsung ke guru BK menceritakan hambatan yang dihadapinya untuk menyelesaikan tugas belajarnya. tapi kalau untuk Faktor dari luar yang cukup berpengaruh mungkin ya support dari sekolah ya. Seperti pelatihan untuk guru BK kemudian mendukung sosialisasi BK untuk menerapkan layanan yang terkait dengan keterampilan belajar siswa Saya rasa itu kurang mendukung dan kalaupun kami misalnya dari guru BK memperlihatkan program BK kepada kepala sekolah ya kepala sekolah cukup Iyakan saja tanpa melihat Apakah Program ini cocok atau tidak, Apakah ada program mengenai keterampilan belajar atau tidak. Sebenarnya program yang kami pakai itu adalah program yang sudah ditentukan sebelumnya dan terkait dengan keterampilan belajar secara khusus ya terus terang tidak ada eh program yang terkait hal itu. Jadi memang faktornya ini memang dari luar kurangnya pelatihan untuk kami dan dari dalam diri kami sendiri eee kalau yang fokus sekali kepada keterampilan belajar terserang kami tidak melakukannya dan faktor penghambatnya cukup bervariasi seperti ee jadwal untuk memberikan layanan untuk siswa yang kurang memadai kemudian yang kami pahami bahwa eee siswa di SMA ini ya sudah tidak butuh lagi sebenarnya untuk keterampilan mencatat ataupun keterampilan mengingat sebenarnya mereka sudah tahu kan bagaimana cara mereka belajar sendiri dengan baik. Tapi kalau untuk manajemen waktu saya rasa ini sangat perlu dan sangat dibutuhkan kalau untuk manajemen waktu sendiri Kalau kami itu sering mengingatkan Bagaimana cara mengatur waktu dengan baik jam berapa seharusnya belajar dan jam berapa seharusnya tidur tapi ya untuk peninjauan yang lebih lanjut kepada siswa Memang agak kurang ya kami cuma memantau dari absen siswa dan dari hasil belajar mereka”

Selain itu, siswa dengan inisial AR menyampaikan bahwa:

“Dampak layanan BK memberi materi tentang keterampilan belajar ya salah satunya ingin mendapatkan juara kelas, perlu supaya bisa mendapatkan nilai yang memuaskan. Menurut saya guru BK perlu membantu untuk meningkatkan keterampilan belajar, karena itu sangat membantu kami untuk belajar, dan memotivasi kami untuk lebih baik lagi”

Kemudian siswa EL mengatakan bahwa:

“Kalau dampak layanan bk terhadap kami sebenarnya di sekolah ya biasa saja kalau untuk keterampilan belajar seperti mencatat dan mengingat pelajaran ya biasa saja. Tapi kalau untuk manajemen waktu ya itu guru BK sering mengingatkan apalagi pagi guru piket juga sering mengingatkan kami supaya tidak terlambat dan Apabila terlambat terkadang diberikan hukuman oleh guru kalau sebenarnya guru BK kalau memberikan layanan yang terkait dengan keterampilan belajar kalau ke kelas mungkin ada ya dampaknya tapi kalau tidak dilakukan ke kelas saya seperti sekarang ya biasa saja dan rata-rata kami kan siswa sekarang susah mengatur waktu dengan baik itu kan karena kami banyak bermain sosial media”

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diambil kesimpulan bahwasanya layanan BK dengan materi khusus keterampilan belajar belum diberikan secara keseluruhan dan belum diberikan secara terjadwal oleh guru BK. Namun mengingatkan siswa secara lisan dan memberikan motivasi perlunya mencatat dengan benar, belajar untuk mengingat materi pelajaran, mengatur waktu dengan baik untuk bisa belajar dengan baik dan mempersiapkan diri untuk ujian di ingatkan oleh guru BK.

Berdasarkan observasi yang sudah dilakukan di sekolah saya melihat bahwa belum ada layanan bimbingan dan konseling yang diberikan oleh guru

BK terkait dengan materi keterampilan belajar secara keseluruhan, hal ini terjadi karena pada saat awal semester memang guru BK merasa bahwa siswa di SMAN 4 Kerinci sudah mampu mengatur catatan dengan baik. Kemudian berdasarkan studi dokumentasi, tidak terlihat program layanan BK yang terdapat materi yang terkait dengan keterampilan belajar secara khusus yang mengarah pada aspek-aspek keterampilan belajar.

B. Temuan Penelitian

Setelah ditemukan beberapa data yang diinginkan, baik dari hasil penelitian observasi, interview maupun dokumentasi, maka peneliti akan menganalisa temuan yang ada dan memodifikasi teori yang ada kemudian membangun teori yang baru serta menjelaskan tentang implikasi dari hasil penelitian tentang upaya guru BK dalam meningkatkan keterampilan belajar pada siswa di SMA N 4 Kerinci sebagaimana dijelaskan dalam teknik analisa data dalam penelitian, peneliti menggunakan analisa kualitatif deskriptif atau pemaparan data yang diperoleh peneliti baik melalui observasi, interview, dan dokumentasi dari pihak-pihak yang mengetahui tentang data-data yang dibutuhkan oleh peneliti adapun data-datanya sebagai berikut:

Berdasarkan temuan penelitian pemberian layanan bk yang terkait dengan keterampilan belajar siswa di SMA N 4 Kerinci ditemukan bahwasanya guru BK memberikan layanan mengenai keterampilan belajar siswa melalui layanan konseling individual jika ada siswa yang merasa

bermasalah dengan hal-hal yang menyangkut dengan pembelajarannya di sekolah. guru BK juga melihat Keterampilan belajar siswa yang didalamnya manajemen waktu siswa dari absen siswa setiap harinya. dari absen siswa bisa dilihat oleh guru BK siapa saja siswa yang memiliki keterampilan belajar yang rendah karena Mereka tidak mampu mengatur waktu dengan baik yang manajemen waktu merupakan salah satu aspek dari keterampilan belajar siswa. guru BK berusaha untuk membenahi siswa yang terlihat sering terlambat datang ke sekolah atau tidak hadir di sekolah melalui panggilan secara pribadi kepada siswa dengan melakukan konseling individual. dan apabila hal itu sudah terjadi beberapa kali maka guru BK langsung memberikan surat panggilan untuk orang tuanya untuk diminta kolaborasi antara guru BK sekolah dan orang tua dalam mengatasi anak yang sering terlambat datang ke sekolah.

Adapun hambatan ketika guru BK memberikan layanan secara khusus kepada siswa terkait dengan materi keterampilan belajar adalah terkendala pada waktu yang diberikan kepada guru BK untuk memberikan layanan kepada siswa. guru BK mengakui bahwasannya 1 jam pelajaran untuk satu minggu BK di ruang kelas siswa itu tidak cukup untuk memberikan layanan yang menyangkut materi yang dibutuhkan oleh siswa.

Untuk keterampilan siswa dalam mencatat, berdasarkan data yang diperoleh guru BK menyimpulkan bahwa siswa di SMA N Empat Kerinci

sudah mampu mencatat dengan baik dan bisa mereka pahami dengan baik. Kemudian untuk mengingat materi pelajaran jika siswa tersebut bisa menulis secara baik rapi dan bisa mereka baca mereka bisa mengingat dan membaca kembali materi yang mereka pelajari yang kemudian di ujikan. Siswa juga mengatakan bahwa bahwasanya untuk mengingat Mereka cenderung mengulang kembali pelajaran yang diberikan oleh guru mata pelajaran kemudian materinya pada umumnya masih mereka ingat apa yang mereka catat dan tulis di dalam buku catatan mereka.

Siswa menyampaikan bahwasannya untuk memprioritaskan waktunya untuk belajar. Memang mereka mempunyai waktu untuk diri pribadi setelah pulang dari sekolah. Jika ingin kuat untuk mengingat mata materi pelajaran yang diberikan oleh guru di sekolah mereka akan mengulang kembali materi pelajaran di malam hari. Siswa juga diingatkan oleh orang tua untuk mengulang pelajaran kembali.

Berdasarkan data dan analisis data sebelumnya, ditemukan bahwasannya secara khusus guru BK belum memberikan layanan yang khusus membahas tentang materi keterampilan belajar dan aspek-aspek yang perlu ditingkatkan untuk meningkatkan keterampilan belajar. sementara itu siswa mengetahui dampak apabila Mereka rajin belajar hal itu bisa membantu meningkatkan hasil belajar mereka. namun, guru BK juga berusaha memberikan layanan bimbingan kelompok yang topiknya

diserahkan kepada siswa, jika siswa menyampaikan bahwasannya perlu untuk dibahas mengenai keterampilan belajar maka ia akan diadakan oleh guru BK bimbingan kelompok dengan materi cara meningkatkan keterampilan belajar.

Meninjau kembali keterampilan belajar siswa di SMAN 4 Kerinci secara keseluruhan siswa sudah bagus dalam belajarnya yakni mencatat mengingat dan mempersiapkan diri untuk ujian titik namun untuk manajemen waktu bisa dikatakan Siswa masih dikategorikan rendah untuk manajemen waktunya. sehingga hal ini perlu menjadi perhatian lebih untuk guru BK dan personil sekolah lainnya untuk kedepannya Bagaimana bisa membantu siswa mengatur waktu yang baik yang efektif dan efisien untuk proses pembelajarannya. Adapun hal yang mempengaruhi siswa tidak bisa mengatur waktu dengan baik adalah salah satunya sosial media Dan game online siswa mengakui bahwasannya mereka sering terlambat datang ke sekolah atau tidak hadir di sekolah karena pada malam harinya mereka bermain dan melihat sosial media sampai larut malam serta bermain game online sampai larut malam sehingga pada Pagi harinya mereka tidak sanggup lagi untuk berangkat ke sekolah dengan waktu yang sudah ditentukan misalnya masuk jam 07.30 dan siswa ada yang terlambat dan ada yang memilih tidak hadir di sekolah

Sejauh ini upaya guru BK untuk mengatasi hal tersebut adalah dengan memanggil siswa melakukan konseling perorangan menanyakan hal-hal yang terkait dengan tingkah lakunya yang bisa merugikan dirinya sendiri. Namun apabila siswa sudah tiga kali tidak masuk ataupun terlambat datang ke sekolah maka guru BK biasanya akan memanggil orang tuanya untuk didiskusikan. Bagaimana caranya agar peserta didik bisa manajemen waktu yang baik karena hal ini tentu tidak terlepas dari pengaruh orang tua di rumah dan pengaruh guru di sekolah dalam memperhatikan peserta didik untuk itu sangat diperlukan kerjasama antara guru BK pihak sekolah dan orang tua.

C. Pembahasan Penelitian

1. Layanan BK untuk Meningkatkan Keterampilan Belajar Siswa

Berdasarkan hasil temuan penelitian, ditemukan bahwa siswa di SMAN 4 Kerinci pada umumnya sudah bisa mencatat dengan baik, belajar kembali untuk mengingat materi pelajaran, dan mempersiapkan diri untuk ujian. Namun, untuk manajemen waktu masih sangat perlu ditingkatkan. Manajemen waktu juga sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa (Novianti, Y. P, 2017). Hal ini dapat dimaknai bahwa manajemen waktu sangat penting bagi siswa untuk meningkatkan hasil belajarnya. Sebagaimana yang di ungkapkan oleh M. Dalyono, 1997 (Mulyani; D, 2013) “belajar merupakan suatu kegiatan untuk mengadakan perubahan di dalam diri seseorang yaitu: perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu

pengetahuan, keterampilan dan sebagainya”. Oleh karena itu, diperlukan persiapan siswa untuk mengikuti proses perubahan dan perkembangan yang baik ke arah positif dalam belajar. Menurut (Widiarti, E, 2018) kesiapan merupakan faktor yang sangat penting untuk meningkatkan kualitas keterampilan belajar.

Keterampilan belajar adalah suatu sistem, metode dan teknik yang baik dikuasai oleh siswa tentang materi pengetahuan atau materi belajar yang disampaikan oleh guru secara tangkas, efektif dan efisien, yang tentunya keterampilan belajar tersebut harus dilatihkan sehingga siswa menjadi terampil dalam menjalani pembelajaran di sekolah. Menurut Nirwana, dkk (2006:131) keterampilan belajar adalah “Suatu keterampilan yang sudah dikuasai oleh siswa untuk dapat sukses dalam menjalani pembelajaran di sekolah (sukses akademik) dengan menguasai materi yang dipelajari”. Keterampilan belajar adalah keahlian yang didapatkan oleh seorang individu melalui proses latihan yang kontinyu dan mencakup aspek optimalisasi caracara belajar baik dalam domain kognitif, afektif ataupun psikomotor.

Dalam rangka mengembangkan potensi diri agar mencapai hasil yang maksimal, peserta didik perlu memiliki keterampilan belajar yang bagus sehingga memperoleh prestasi yang optimal Folastris, S. (2013; 168). US-based Apollo Education Group mengidentifikasi keterampilan yang diperlukan oleh siswa untuk belajar di abad ke-21, yaitu keterampilan

berpikir kritis, komunikasi, kepemimpinan, kolaborasi, kemampuan beradaptasi, produktifitas dan akuntabilitas, inovasi, kewarganegaraan global, kemampuan dan jiwa entrepreneurship, serta kemampuan untuk mengakses, menganalisis, dan mensintesis informasi (Barry, 2012. Zubaidah, S. 2016; 2).

Keefektifan belajar bisa dicapai pada dasarnya ditentukan oleh ke empat unsur pokok yaitu pengembangan sikap yang positif terhadap proses belajar, menjalani proses belajar, dan menyelenggarakan pasca proses belajar. Berdasarkan pendapat di atas dapat dilihat bahwa salah satu unsur yang penting agar belajar itu efektif adalah mengikuti proses belajar dengan baik, sehingga apa yang diharapkan dari kegiatan belajar itu tercapai (Prayitno, 1997).

Selama proses belajar mengajar berlangsung siswa diharapkan aktif, baik mendengarkan uraian guru, maupun mencatat hal-hal yang dianggap penting dan juga memberikan tanggapan-tanggapan, baik berupa saran, pendapat, maupun pertanyaan. Semua itu adalah untuk memperjelas semua materi yang telah dipelajari.

Sikap siswa terhadap pembelajaran yang positif mempengaruhi cara belajar sehingga dimungkinkan siswa akan lebih giat belajar dan pada akhirnya kemungkinan hasil yang didapat juga lebih baik (Arif, L., & Samidjo, S. 2018; 93).

Sikap siswa berperan sebagai penunjang dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran. Sikap dipengaruhi perasaan pendukung atau tidak mendukung terhadap suatu objek. Terdapat banyak asumsi bahwa ada hubungan yang positif antara sikap siswa dengan hasil belajarnya. Dengan kata lain, bahwa siswa yang mempunyai sikap positif terhadap pelajaran tertentu cenderung lebih tekun dalam belajar sehingga mencapai hasil yang memuaskan. Dan sebaliknya, siswa yang mempunyai sikap negatif terhadap pelajaran, dia tidak akan bersemangat belajar sehingga hasilnya kurang memuaskan (Rijal, S., & Bachtiar, S. 2015;15). Sikap terhadap belajar merupakan faktor instrinsik yang sangat mempengaruhi proses belajar siswa.

Menurut Kamal, B., & Rahmadiane, G. D. (2017; 147) persepsi setiap orang dalam suatu obyek akan berbeda- beda. Oleh karena itu, persepsi memiliki sifat yang subyektif. Persepsi yang dibentuk seseorang terhadap sesuatu sangat dipengaruhi oleh pikiran dan lingkungannya. Persepsi pada hakekatnya merupakan proses psikologis yang kompleks serta melibatkan aspek fisiologis. Proses psikologis dimulai dari adanya aktivitas memilih, mengorganisasikan dan menginterpretasikan sehingga siswa mampu memberikan makna atas program studi yang di ikuti.

Menurut Pramiudi, U., & Setiawan, B. (2019; 112) pemberian informasi tentang keunggulan Program Studi menjadi penting dilakukan

agar meningkatkan motivasi terhadap mahasiswa untuk mengambil keputusan studi lanjut pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Keinginan siswa untuk dapat meningkatkan kompetensi diri sesuai dengan tuntutan studi lanjutan, menjadi faktor stimulus terkuat dalam membentuk minat studi lanjut.

Menurut Slameto, 2003 (dalam Syafni, E., Syukur, Y., & Ibrahim, I. 2013; 18) kemampuan untuk untuk mengingat, konsentrasi dan ketahanan dalam belajar disebabkan oleh faktor-faktor yang berasal dari dalam dan luar diri siswa. Misalnya siswa tidak dapat belajar dengan baik yang disebabkan oleh perasaan gelisah, murung, dan pikiran yang kacau karena lingkungan belajar yang berisik.

Cara yang perlu dilakukan untuk keterampilan mengingat, konsentrasi dan ketahanan dalam belajar diperlukan berbagai media pengenalan seperti: (1) pengelihatian (visual), sehingga perlu memperhatikan dengan seksama, (2) pendengaran (audio) mendengarkan materi yang disampaikan secara berulang-ulang akan lebih memudahkan dalam memahami materi, (3) psikomotorik (pengalaman) untuk memperkuat pengenalan visual dan audio, maka diperlukan pengulangan kembali dengan menuliskannya dalam bentuk catatan, atau (4) motorik (gerak) hal ini dapat dilihat dari bagaimana penyampaian kembali materi tersebut.

Pada keterampilan mengingat, konsentrasi dan ketahanan dalam belajar siswa diharapkan dapat lebih konsentrasi dan fokus pada pelajaran tanpa memikirkan hal-hal lain yang bisa mengganggu dalam belajar.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi guru BK dalam meningkatkan keterampilan belajar siswa di SMAN 4 Kerinci

Berdasarkan data yang diperoleh, faktor yang mempengaruhi guru BK untuk memberikan layanan keterampilan belajar kepada siswa adalah waktu untuk memberikan layanan secara optimal tidak cukup satu jam untuk satu minggu. Selain itu, faktor yang mempengaruhi kemampuan guru dalam mengajar terdiri dari faktor internal seperti latar belakang mengajar, kepribadian, kepemimpinan mengajar, pengalaman mengajar, penguasaan metode dan kesadaran waktu. Faktor eksternal meliputi karakteristik siswa, fasilitas fisik, mata pelajaran dan lingkungan sekolah (Wikana, 2008).

Selanjutnya, latar belakang pendidikan, pelatihan dan pengembangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi guru (Darsih, 2017). Sementara itu, sikap, inisiatif, kreativitas dan inovasi sangat mendukung keberhasilan implementasi kurikulum, karena pendekatan dan metode yang digunakan bervariasi dan kontekstual, dan guru bukan satu-satunya sumber informasi (Hanafi & Yuliani, 2006). Selain itu, melalui hasil penelitiannya (Yuliani, 2016) menjelaskan bahwa

suasana organisasi dan sikap berpengaruh terhadap profesionalisme guru. Kemudian pelatihan merupakan langkah strategis untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru (Ismail, 2015) dan sejalan dengan itu (Rosidah, 2017) juga mengemukakan bahwa faktor yang paling mempengaruhi kompetensi guru adalah faktor pendidikan.



BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dan maka dapat disimpulkan upaya guru BK dalam meningkatkan keterampilan belajar siswa di SMAN 4 Kerinci sebagai berikut:

1. Siswa SMAN 4 Kerinci memiliki ketarampilan belajar pada bagian mencatat, mengingat dan mempersiapkan materi pelajaran untuk ujian sudah baik, namun manajemen waktu masih sangat perlu diperbaiki. Oleh karena itu, masih sangat diperlukan layanan BK untuk bisa membantu siswa meningkatkan keterampilan belajarnya dan lebih difokuskan pada manajemen waktu yang baik sebagai salah satu aspek yang sangat menunjang keterampilan belajar siswa.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi guru dalam memberikan layanan adalah faktor internal seperti keinginan guru memberikan layanan terkait keterampilan belajar siswa dan penggunaan waktu untuk memberikan layanan dengan baik serta tidak tergantung pada program tahun sebelumnya, melainkan membuat program sendiri yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Selanjutnya terdapat pula faktor eksternal yang dapat mendukung pemberian layanan BK di sekolah seperti pelatihan untuk guru BK dalam mempersiapkan layanan yang tepat yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Hal ini diperlukan

sebagai upaya preventif yakni melatih siswa untuk meningkatkan keterampilan belajar dan upaya kuratif untuk membantu siswa memiliki keterampilan belajar yang semestinya di SMAN 4 Kerinci.

B. Implikasi terhadap Program BK

Hendaknya pelaksanaan layanan informasi dapat diutamakan baik dalam bentuk sosialisasi maupun implementasi ke dalam bentuk program di sekolah. Oleh karena itu, diperlukan peran serta keaktifan kepala sekolah, guru BK, serta siswa.

Temuan ini dapat menjadi masukan bagi semua pihak yang terlibat dengan proses pendidikan di sekolah karena dengan menggunakan metode mengajar yang menggerakkan siswa untuk dapat mempersiapkan diri dalam belajar dengan baik dan meningkatkan keterampilan belajar siswa melalui layanan bimbingan dan konseling yang disediakan di sekolah. Layanan bimbingan dan konseling terkait pentingnya keterampilan belajar siswa yang bisa diberikan layanan informasi, penguasaan konten, bimbingan kelompok dan layanan lainnya yang dirasa perlu dan bisa menunjang keterampilan mencatat, mengingat, mempersiapkan diri untuk ujian dan manajemen waktu dengan baik. Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka siswa perlu mempersiapkan diri untuk proses pembelajaran yang diikuti serta sangat perlu untuk mendapatkan hasil belajar yang baik.

C. Saran

Berdasarkan hasil-hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan yang telah dikemukakan, ada beberapa saran yang dapat direkomendasikan sebagai tindak lanjut dari penelitian ini. Beberapa saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut.

1. Bagi Guru BK

Guru BK disarankan untuk membuat program khususnya format klasikal untuk dapat melatih menyadari kebiasaan dan tingkah lakunya dan mengikuti proses pembelajaran dan cara meningkatkan keterampilan belajar siswa di sekolah. Guru BK juga hendaknya dapat mengembangkan dengan menggunakan berbagai metode yang bervariasi dan tidak monoton sehingga diharapkan nantinya siswa akan lebih bersemangat lagi dalam menerima pelajaran yang diberikan.

2. Bagi Kepala Sekolah

Sebagai pimpinan sekolah, kepala sekolah hendaknya menyediakan waktu khusus pada guru BK masuk kelas 2 jam pembelajaran setiap minggunya, serta memberikan kesempatan kepada guru BK untuk aktif mengikuti pelatihan-pelatihan yang bermanfaat dalam meningkatkan kemampuan menyelenggarakan layanan informasi dengan menggunakan metode ceramah, sosiodrama, dan diskusi.

3. Bagi MGBK

Musyawarah Guru Bimbingan dan Konseling (MGBK) hendaknya dalam upaya meningkatkan kegiatan layanan informasi dalam hal meningkatkan keterampilan belajar siswa untuk mengikuti proses pembelajaran memberikan materi dan diskusi melalui *workshop*.

4. Bagi Siswa

Siswa dapat memanfaatkan isi dan hasil dari penelitian ini untuk dan meningkatkan keterampilan belajar siswa dan meningkatkan prestasi belajar guna mencapai tujuan pembelajaran dan proses belajar yang selalu menuntut perubahan ke arah yang lebih baik.

5. Bagi Peneliti Lainnya

Penelitian ini dapat dikembangkan melalui penelitian lanjutan berkenaan dengan masalah keterampilan belajar, terutama untuk memanfaatkan waktu dengan baik untuk belajar sehingga siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah dengan optimal, karena penelitian ini masih terbatas pada variabel yakni upaya guru BK dalam meningkatkan keterampilan belajar. Oleh karena itu, peneliti lanjutan dapat mengembangkan penelitian ini dengan dilatarbelakangi oleh konteks yang berbeda agar dapat membandingkan temuan dari hasil penelitian ini baik dari segi pendekatan maupun aspek yang akan ditingkatkan.

BIBLIOGRAFI

- Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono. Psikologi Belajar. (Jakarta: Rineka Cipta). 2004. h. 128 16
- Adiningtyas, S. W. (2016). Meningkatkan Keterampilan Belajar Siswa Melalui Layanan Penguasaan Konten. *Jurnal Dimensi*, 5(3).
- Antara, I. N. R., Haris, I. A., & Nuridja, I. M. (2014). Pengaruh kesiapan dan transfer belajar terhadap hasil belajar ekonomi di SMA Negeri 1 Ubud. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 4(1).
- Arif, L., & Samidjo, S. (2018). Hubungan Antara Sikap Belajar Dan Motivasi Belajar Kejuruan Dengan Hasil Belajar Gambar Teknik. *Jurnal Taman Vokasi*, 6(1), 92-97.
- Barry, M. (2012). What skills will you need to succeed in the future? Phoenix Forward (online). Tempe, AZ, University of Phoenix.
- Bahri, S. (2017). Pengembangan kurikulum dasar dan tujuannya. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 11(1), 15-34.
- Basrowi & Suwandi. (2008). Memahami Penelitian Kualitatif. Jakarta: Rineka Cipta
- Biggs, J. B. (2011). Teaching for quality learning at university: What the student does. McGraw-Hill Education (UK).
- Budiarjo, Lily. 2007. Keterampilan Belajar. Yogyakarta: Penerbit Andi
- Bogdan. dan Taylor. 2000. Dalam Maleong. Metode Penelitian, hlm. 3. Carbondale:Southern Illiona University Press.
- Darsih, Try Santi Kisria. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kompetensi Profesional Guru Akuntansi pada Sekolah Menengah Kejuruan di Kabupaten Langkat dengan Motivasi Sebagai Variabel Moderating, Tesis tidak diterbitkan, Medan, Universitas negeri Medan.
- Folastri, S. (2013). Perbedaan keterampilan belajar siswa berprestasi tinggi dan berprestasi rendah serta implikasinya dalam bimbingan dan konseling. *Konselor*, 2(1).
- Gunawan, Imam. (2013). Metode penelitian kualitatif. Jakarta: Bumi Aksara 59
- Hanafi, Agustina & Yuliani, Indrawati. (2006). "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru Matematika dalam Pelaksanaan Kurikulum Berbasis

- Kompetensi (KBK) pada Sekolah Menengah Atas Kota Palembang”, *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya*, 4 (7): 2-19.
- Harahap, M. A. (2017). Penerapan Strategi Pembelajaran Langsung dengan Metode Drill untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar dan Keterampilan Pelaksanaan Ibadah Pokok Bahasan Pengurusan Janazah di MTs ALMa’shum Rantauprapat Labuhanbatu. *Edu-Riligia: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Dan Keagamaan*, 1(3).
- Hayati, I. R., & Sujadi, E. (2018). Perbedaan Keterampilan belajar antara siswa IPA dan IPS. *Tarbawi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 14(1), 1-10.
- Ismail. (2015). “Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam Pembelajaran”, *Jurnal Mudarrisuna*, 4 (2): 704-719.
- Kamal, B., & Rahmadiane, G. D. (2017). Pengaruh Persepsi, Akreditasi Prodi, Dan Promosi Terhadap Keputusan Memilih Program Studi Akuntansi Pada Politeknik Harapan Bersama. *Jurnal Inspirasi Bisnis Dan Manajemen*, 1(2), 145-158.
- Mulyani, D. (2013). Hubungan kesiapan belajar siswa dengan prestasi belajar. *Konselor*, 2(1).
- Mulyani, D. (2013). Hubungan kesiapan belajar siswa dengan prestasi belajar. *Konselor*, 2(1).
- Permana, S. A. (2020). Peran Guru BK dalam Meningkatkan Keterampilan Belajar dan Motivasi Belajar Siswa. *Syifaul Qulub: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, 1(2), 61-69.
- Pramiudi, U., & Setiawan, B. (2019). Penelusuran Persepsi Mahasiswa Atas Program Studi Akuntansi dan Minat Studi Lanjut. *JAS-PT (Jurnal Analisis Sistem Pendidikan Tinggi Indonesia)*, 2(2), 103-113.
- Prayitno dan Erman Amti. 2004. *Layanan bimbingan dan konseling kelompok*. Padang: Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
- Prayitno. 1997. *Pelayanan Bimbingan dan Konseling SD*. Jakarta: PT. Ikrar Mandiriabadi.
- Prayitno. 2012. *Jenis Layanan Dan Kegiatan Pendukung Konseling*. Padang : Fakultas Ilmu Pendidikan UNP.

- Rijal, S., & Bachtiar, S. (2015). Hubungan antara sikap, kemandirian belajar, dan gaya belajar dengan hasil belajar kognitif siswa. *Jurnal Bioedukatika*, 3(2), 15-20.
- Rosidah. (2017). "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Profesional Guru Di Mi Ma'arif Bego Maguwoharjo, Sleman, Yogyakarta". Tesis tidak diterbitkan, Yogyakarta, UIN Sunan Kaligaja.
- Santi, V. P., Abdat, C. H., & Mahmudah, U. (2017). Pengembangan Panduan Mind Mapping untuk Meningkatkan Keterampilan Belajar. *Consilium: Jurnal Program Studi Bimbingan dan Konseling*, 5(2).
- Sedanayasa, G. (2003). "Model Kolaborasi Pembimbing & Guru dalam Peningkatan Keterampilan Belajar Siswa dengan Pendekatan Multimodal". Disertasi UPI.
- Sholihah, M., Zubaidah, S., & Mahanal, S. (2016). Memberdayakan keterampilan metakognitif dan hasil belajar kognitif siswa dengan model pembelajaran reading concept map-reciprocal teaching (remap rt). *Jurnal Pendidikan : Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 1(4), 628-633.
- Simbolon, N. (2014). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik. *Elementary School Journal Pgsd Fip Unimed*, 1(2).
- Slameto. 2010. Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Sulistyowati, A. N. L. (2015). Layanan BimBingan KeLompoK UntUK meningkatkan KeterampiLan BeLajar SiSwa. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 10(2).
- Surya Hendra. 2011. Strategi Jitu Mencapai Kesuksesan Belajar. Jakarta: Grasindo
- Syafni, E., Syukur, Y., & Ibrahim, I. (2013). Masalah Belajar Siswa dan Penanganannya. *Konselor*, 2(2).
- Tyas, P. H. P. (2015). pendekatan naratif dalam konseling Rational Emotive Behavior Therapy (REBT) untuk mengelola emosi. *Jurnal fokus konseling*, 1(2). Undang-Undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Wahyuni, E. (2012). Keterampilan Belajar (Study Skills) Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Fip Unj. *INSIGHT: Jurnal Bimbingan Konseling*, 1(1), 33-40.
- Widiarti, E. (2018). Pengaruh Motivasi Belajar dan Kesiapan Belajar Siswa

terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X Ilmu-Ilmu Sosial di SMA Negeri 2 Banguntapan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 7(4), 298-305.

Zahri, T. N., Yusuf, A. M., & Neviyarni, S. (2017). Hubungan gaya belajar dan keterampilan belajar dengan hasil belajar mahasiswa serta implikasinya dalam pelayanan bimbingan dan konseling di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang. *Konselor*, 6(1), 18-23.

Zubaidah, S. (2016, December). Keterampilan abad ke-21: Keterampilan yang diajarkan melalui pembelajaran. In *Seminar Nasional Pendidikan* (Vol. 2, No. 2, pp. 1-17).



LAMPIRAN



wawancara bersama guru bk



Wawancara bersama guru bk



Ruang guru bk

K E R I N C I



Wawancara bersama siswa

K E R I N C I